

**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(OSIS) DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU IPS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS
DARUL HUDA SRIGADING MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Dwi Nadrah Zauharoh

18130066

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(OSIS) DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU IPS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS
DARUL HUDA SRIGADING MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Dwi Nadrah Zauharoh

18130066

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS DARUL HUDA SRIGADING

SKRIPSI

Oleh :

Dwi Nadrah Zauharoh

18130066

Telah Disetujui, Oleh
Dosen Pembimbing



DR. Luthfiva Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(OSIS) DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU IPS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MTS
DARUL HUDA SRIGADING MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Dwi Nadrah Zauharoh (18130066)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Sekretaris

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012012

Pembimbing

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012012

Penguji Utama

Dr. H Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19760022003121003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403199801002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan penuh rasa syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tulisan ini. Sholawat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak dapat merasakan syafaatnya. Dengan penuh rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Tercinta

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Rosikin dan Ibu Asnah, terima kasih telah menjadi orang tuaku. Dengan dukungan doa, moral dan materil dari kalian dapat membawaku sampai ke titik ini.

Suami tercinta, Fatchur Rochman. Terima kasih sudah hadir dan menemani serta memberikanku kesempatan untuk menyelesaikan tugas ini.

Arsyam Adhinata, maafkan ibu untuk waktu yang tak bisa ibu habiskan bersamamu. Semoga kelak ibu dapat menjadi kebanggaanmu.

Saudaraku satu-satunya, Shokifatul Azkiyah yang telah memberikan waktunya untuk menemani keponakanmu (Arsyam) kuucapkan terimakasih.

Terima Kasih juga kepada Ibu Lasmi, telah meluangkan waktu untuk menemani cucu ponakanmu.

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu DR. Luthfiya Fathi Pusposari M.E yang selalu memberikan motivasi, masukan, arahan, serta kesabran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Sahabat-sahabatku

Teruntuk teman-teman ABA 27 dan PIPS-D khususnya Ana Nur, Khoridatul, Evania terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangat dari kalian.

HALAMAN MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ

أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

“dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S At-Thalaq 65:3)

HALAMAN NOTA DINAS

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Dwi Nadrah Zauharoh

Malang, 17 April 2025

Lampiran : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dwi Nadrah Zauharoh

NIM : 18130066

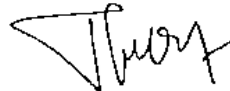
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan
Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan
Karakter Sosial Peserta Didik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



DR. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nadrah Zauharoh
NIM : 18130066
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 April 2025

Hormat saya,



Dwi Nadrah Zauharoh
NIM 18130066

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading”. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan agar dapat memberikan ilmu atau pengetahuan baru pada bidang tertentu khususnya Pendidikan Ilmu Sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukuan dari beberapa pihak. Dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan

arahan sera masukan.

6. Seluruh staf dan dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memberikan semangat serta motivasi dalam menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar lebih bermanfaat.

Mojokerto, 17 April 2025

Dwi Nadrah Zauharoh
NIM. 18130066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = $\hat{a}$

Vokal (i) panjang = $\hat{i}$

Vokal (u) panjang = $\hat{u}$

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = $\hat{u}$

إَيَّ = $\hat{i}$

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	17
2. Kompetensi Kepribadian Guru	23
3. Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik	29

4. Pengaruh Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik	36
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
I. Analisis Data	50
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data.....	54
1. Profil dan Sejarah Madrasah.....	54
2. Visi dan Misi Madrasah.....	55
3. Struktur Organisasi.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Umum	57
2. Pengujian Uji Prasyarat	62
3. Analisis Regresi Linier Berganda	65
4. Hasil Uji Hipotesis	67
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto	70
B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto ...	75

C. Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto	79
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Kelas dan Jumlah Peserta Didik.....	42
Tabel 3. 2 Kelas dan Jumlah Peserta Didik.....	43
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kegiatan Organisasi Siwa Intra Sekolah.....	47
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru IPS	47
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Sosial	48
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel Kegiatan OSIS.....	58
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS.....	59
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Variabel Karakter Sosial	61
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 5 Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kegiatan OSIS	63
Tabel 4. 6 Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kompetensi Kepribadian Guru IPS	63
Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji T	67
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji F	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Struktur Madrasah	57
Gambar 4. 2 Frekuensi Kegiatan OSIS	58
Gambar 4. 3 Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru.....	60
Gambar 4. 4 Frekuensi Karakter Sosial	61
Gambar 4. 5 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian.....	93
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	94
Lampiran 4 Lembar Validator	95
Lampiran 5 Angket Penelitian.....	97
Lampiran 6 Data Mentah	100
Lampiran 11 Daftar Nama Responden	109
Lampiran 12 Hasil Uji Prasyarat	112
Lampiran 13 Analisis Regresi Linier Berganda	113
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis	114
Lampiran 15 Dokumentasi	115
Lampiran 16 Bukti Turnitin	115
Lampiran 17 Profil Mahasiswa	116

ABSTRAK

Zauharoh, Dwi Nadrah. 2025. *Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: DR. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata Kunci: Kegiatan OSIS, Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Sosial.

Pembentukan karakter dapat dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas pada setiap mapel dan kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Mengetahui Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex post facto*. Populasinya adalah Siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto yang berjumlah 125 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis meliputi uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. (2) Terdapat Pengaruh positif yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru IPS dan Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. (3) Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS secara simultan berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

ABSTRACT

Zauharoh, Dwi Nadrah. 2025. *The Influence of Intra-School Student Organization (OSIS) Activities and Teacher Personality Competencies on the Formation of Students' Social Character at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.* Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: DR. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: OSIS Activities, Teacher Personality Competencies, Social Character.

Character formation can be done in conjunction with the process of learning activities in the classroom in each map and curricular or extracurricular activities. In this study, the researcher wanted to find out the Influence of Intra-School Student Organization (OSIS) Activities and Teacher Personality Competencies on the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

The purpose of this study is to determine the Influence of Intra-School Organization (OSIS) Activities on the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Knowing the Influence of Social Sciences Teacher's Personality Competence on the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Knowing the Influence of Intra-School Organization Activities (OSIS) and Social Studies Teachers' Personality Competencies on the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

The research method used is a quantitative approach with *an Ex post facto* type of research. The population is 125 students in grades VII and VIII at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. The instrument used in this study is in the form of a questionnaire. Data analysis uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test including t-test and f-test.

The results of this study show that:(1) Intra-School Organization (OSIS) activities have a positive and significant effect on the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. (2) There is a significant positive influence between the Personality Competencies of Social Studies Teachers and the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. (3) Intra-School Organization (OSIS) Activities and Social Studies Teacher Personality Competencies simultaneously affect the Formation of Social Character of Students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

المخلص

زوهارو ، دوي نادرة. ٢٠٢٥. تأثير أنشطة تنظيم الطلاب داخل المدرسة وكفاءات شخصية المعلم في تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو. أطروحة، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملانج.

المشرف: د. لطفية فتحي بوسبوساري، ماجستير

الكلمات المفتاحية: أنشطة المجلس الطلابي، كفاءات شخصية المعلم، الشخصية الاجتماعية.

يمكن تكوين الشخصية بالتزامن مع عملية أنشطة التعلم في الفصل الدراسي في كل خريطة والأنشطة المناهج الدراسية أو اللامنهجية. أراد الباحث في هذه الدراسة معرفة تأثير أنشطة التنظيم الطلابي داخل المدرسة وكفاءات شخصية المعلم على تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير أنشطة التنظيم داخل المدرسة على تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو. معرفة تأثير الكفاءات الشخصية لمعلمي العلوم الاجتماعية في تكوين الشخصية الاجتماعية لطلاب مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو. معرفة تأثير الأنشطة التنظيمية داخل المدرسة وكفاءات شخصية معلمي الدراسات الاجتماعية في تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو.

طريقة البحث المستخدمة هي نهج كمي مع نوع من البحث بأثر رجعي. السكان هم طلاب في الصفين السابع والثامن في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو ، ويبلغ عددهم ١٢٥ طالبا. الأداة المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل استبيان. يستخدم تحليل البيانات التحليل الإحصائي الوصفي ، واختبار الافتراض الكلاسيكي ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار الفرضيات بما في ذلك اختبار t و f .

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (١) أنشطة التنظيم داخل المدرسة لها تأثير إيجابي وكبير على تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو. (٢) هناك تأثير إيجابي كبير بين كفاءة مدرس الدراسات الاجتماعية وتكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو. (٣) تؤثر أنشطة التنظيم داخل المدرسة وكفاءات معلم الدراسات الاجتماعية في وقت واحد على تكوين الشخصية الاجتماعية للطلاب في مدرسة تساناوية دار الهدى سريجادينغ موجوكيرتو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia makhluk dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia dan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”*¹

Berdasarkan UU diatas, tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi orang yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak terpuji. Dengan kata lain, pendidikan nasional agar tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas secara intelektual sekaligus bermoral.

Namun, pada kenyataannya, perkembangan karakter sosial peserta didik menghadapi berbagai tantangan. Thomas Lickona, seorang tokoh pendidikan karakter dari *Cortland University* mengungkapkan keprihatinannya terhadap penurunan kesadaran moral di kalangan generasi muda. Menurutnya, gejala moral yang mencemaskan, seperti tindakan anarki (kekerasan), perampokan atau pencurian, penyalahgunaan, pelanggaran hukum, bentrok antarsiswa, intoleransi, ketidaksantunan dalam berbahasa, perilaku seksual yang tidak sesuai usia, dan kecenderungan merusak diri.² Dalam pandangan Lickona, sekolah harus menjadi pusat dalam Pendidikan nilai, terlebih ketika keluarga dan Lembaga keagamaan kurang optimal dalam memberikan pendidikan moral.

Kebijakan Pendidikan di Indonesia telah mengantisipasi pentingnya pembentukan karakter melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 telah mencakup aspek afektif sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Namun, implementasinya masih kurang karena sebagian besar guru menganggap bahwa pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama dan guru PPKn saja. Kemudian, disusunlah kurikulum 2013 yang di dalamnya menegaskan bahwa setiap mata pelajaran, baik kelompok A maupun B, harus mencakup aspek sikap, di samping

² Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 3-4.

pengetahuan dan keterampilan. Bahkan, aspek sikap ini kemudian diuraikan menjadi sikap spiritual dan sikap sosial.³

Para ahli mengatakan bahwa pengembangan Pendidikan karakter dapat dikategorikan ke dalam empat pilar utama, yakni kegiatan pembelajaran di kelas pada setiap mapel, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, rutinitas harian yang mencerminkan pengembangan budaya di lingkungan satuan pendidikan formal dan non formal, serta keikutsertaan dalam kegiatan di lingkungan rumah dan masyarakat.⁴

Dalam konteks teori pembentukan karakter sosial, Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan modelling terhadap perilaku orang lain, khususnya figure yang dianggap memiliki otoritas, seperti guru. Peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat dari lingkungan sosialnya, sehingga peran guru dan lingkungan sekolah sangat besar dalam membentuk karakter sosial siswa.⁵

Selain itu, teori ekologi perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner juga relevan. Teori ini menekankan bahwa perkembangan karakter individu dipengaruhi oleh berbagai system lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga Masyarakat luas.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

⁴ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 29.

⁵ Albert Bandura, *Teori Belajar Sosial*, terj. oleh Syaiful Bakhri, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 22.

Dalam hal ini, sekolah dan organisasi seperti OSIS menjadi bagian dari mesosystem yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial.⁶

Pada lingkup sekolah, kegiatan pembelajaran dikelas dipimpin oleh guru. Oleh sebab itu, guru menjadi pusat dalam proses Pendidikan karakter karena intensitas interaksinya dengan siswa. Guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menjadi teladan yang baik. Dalam pandangan Davies dan Ellison (dikutip Hartatik, 2010), guru memegang peran yang sangat penting dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran sendiri merupakan elemen inti dari mekanisme Pendidikan secara keseluruhan dimana guru berperan sebagai aktor utamanya.⁷

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri agama Nomor 10 Tahun 2010 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di antara keempatnya, kompetensi kepribadian memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan integritas moral, keteladanan, dan kewibawaan seorang guru.⁸

Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi

⁶ Urie Bronfenbrenner, *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen Alam dan Rancang Bangun*, terj. A. D. Ariyanto (Jakarta: LKiS, 2011), hlm. 21–25.

⁷ Jarot Tribowo, *Strategi Pembelajaran Ekonomi Akuntansi dan Aplikasinya* (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2011) hlm. 91.

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006) hlm. 168.

peserta didik. Kompetensi ini terbentuk melalui proses sosialisasi yang mengindikasikan bahwa peran guru tidak sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan namun juga sebagai tokoh yang dicontoh dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.*”⁹

Selain peran guru, pembentukan karakter siswa juga dapat melalui kegiatan organisasi siswa seperti OSIS. OSIS sebagai organisasi intrakurikuler di sekolah memiliki peran dalam mengembangkan potensi siswa, membina kepemimpinan, memperkuat demokrasi, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, yang menyatakan bahwa OSIS harus memperkuat dan lebih mengembangkan peran dan tugas masing-masing siswa dalam pengembangan kepribadian dan karakter.¹⁰

Kegiatan OSIS memberikan tempat atau wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan untuk melatih keterampilan yang ada dalam diri siswa serta belajar bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas organisasi. Dengan keterlibatan aktif dalam

⁹ Al-Qur'an, *surah Al Ahzab, ayat 21*. (Bandung, Syagma Examedia Arkanleema, 2010) hlm 420.

¹⁰ Suardam, *Pembentukan Karakter Melalui kegiatan OSIS*. (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017) hlm 21.

kegiatan OSIS, peserta didik diharapkan memiliki karakter sosial yang lebih kuat dan terbiasa menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan organisasi siswa intra sekolah dan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru IPS dapat membentuk karakter sosial peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang, peneliti menetapkan rumusan penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto?
3. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menyalurkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang pembentukan karakter siswa bagi pengembangan Pendidikan pada umumnya, khususnya kepada seluruh elemen yang terlibat dalam Lembaga Pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Memberikan pengetahuan bagi siswa tentang pentingnya Pendidikan karakter di sekolah.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi dalam membentuk, mengembangkan atau menumbuhkan karakter peserta didik yang telah dilakukan dan sebagai

bahan acuan dalam pembentukan karakter peserta didik di masa yang datang.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan klaim yang divalidasi atau jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.¹¹ Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh antara Kegiatan OSIS dengan Pembentukan Karakter Sosial.
- b. Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru IPS dengan Pembentukan Karakter Sosial.
- c. Tidak ada pengaruh antara Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS dengan Pembentukan Karakter Sosial.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Terdapat pengaruh antara Kegiatan OSIS dengan Pembentukan Karakter Sosial.
- b. Terdapat pengaruh antara Kompetensi Kepribadian Guru IPS dengan Pembentukan Karakter Sosial.

¹¹ Priyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*". (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016) hlm. 67.

- c. Terdapat pengaruh antara Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS dengan Pembentukan Karakter Sosial

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian yaitu Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS sebagai variabel bebas dan Pembentukam Karakter Sosial sebagai variabel terikat. Agar terhindar dari kesalahpahaman penafsiran, dibawah ini akan dijabarkan batasan ruang lingkup penelitian.

1. Pada variabel Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) indicator yang diambil berdasarkan teori menurut B Suryobroto, yaitu sebagai berikut:
 - a. Tingkat Kehadiran dalam pertemuan
 - b. Jabatan yang dipegang
 - c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
 - d. Kesediaan anggota untuk berkorban
 - e. Motivasi anggota
2. Batasan Ruang lingkup pada variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS diambil dari Peraturan Dirjen GTK tentang Model kompetensi Guru tahun 2023 yaitu:
 - a. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik
 - b. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi
 - c. Orientasi berpusat pada peserta didik

3. Pada variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik indicator berdasarakan Kemendiknas Balitbag 2010 yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan tujuan untk memudahkan proses penenlitian. Adapun indikatornya adalah Peduli social, toleransi, tanggung jawab, dan sopan santun

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan keoriginalitasan pada penelitian ini. Dengan memperlihatkan penelitian terdahulu yang mengkaji bidang yang berkaitan. Berikut beberapa penelitian yang tentunya relevan untuk dijadikan sebagai bahan acuan peneliti:

Penelitian pertama dilakukan oleh Suardam dengan judul “Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi”. Metode deskriptif kualitif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah membentuk karakter siswa dengan mengadakan kegiatan OSIS dengan jumlah 26 kegiatan yang terbagi menjadi 6 bidang kegiatan yang didalamnya di tanamkan 18 nilai karakter bangsa. ekstrakurikuler tambahan, keahlian, social kemasyarakatan, serta kesenian¹²

Penelitian kedua dengan judul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan” yang diteliti oleh Lailatul Munadifah. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana OSIS berperan pada pembentukan karakter peduli social dengan cara gotong royong,

¹² Suardam, “*Pembentukan Karakter melalui kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi*”, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).

tolong menolong, bekerja sama, membantu sesama dengan bentuk bakti social, gugur gunung, dan saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarang tempat serta mengingatkan Ketika sudah masuk waktu sholat berjamaah dengan cara berpatroli ke kelas-kelas.¹³

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 09 Bandar Lampung” oleh Lisa’diyah Ma’arifataini. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang signifikan serta positif antara kegiatan intrakurikuler dengan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan analisis regresi berganda, karakter siswa meningkat sebesar 0.871 untuk setiap penambahan kegiatan intrakurikuler.¹⁴

Penelitian keempat dilakukan oleh Ramlah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 4 Barru”. Pada penelitian ini disebutkan bahwa ditemukan pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan pembentukan karakter siswa. Adapun hasil perbandingan antara $t_{hitung} = 2.468 >$ dan $t_{tabel} = 2.004$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.¹⁵

¹³ Munadifah Lailatul, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan”. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁴ Lisa’diyah Ma’arifataini, *Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 14 (2), (2017).

¹⁵ Ramlah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2020).

Penelitian kelima berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru” yang diteliti oleh Nur Khotimah Hasibuan. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di MTs Hasanah Pekanbaru. Dengan nilai R² sebesar 0,492 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel kompetensi kepribadian terhadap karakter siswa sebesar 49,2%.¹⁶

Berikut ini adalah tabel penyajian originalitas penelitian:

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Suardam, “Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi”	Sama-sama focus kepada kegiatan OSIS dan Pembentukan Karakter	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif
2	Lailatul Munadifah, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan”	Sama-sama focus kepada OSIS dan Karakter Sosial Siswa	Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif
3	Lisa'diyah Ma'arifataini,	Variabel terikat adalah	Objek penelitian ditingkat	Objek penelitian ini ditingkat

¹⁶ Nur Khotimah Hasibuan, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

	“Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 09 Bandar Lampung”	Pembentukan Karakter Siswa	sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 09 Bandar Lampung	sekolah menengah pertama yakni MTs Darul Huda Srigading
4	Ramlah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 4 Barru”	Sama-sama focus kepada Kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter peserta didik.	Objek penelitian ditingkat sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 4 Barru dan focus terhadap kompetensi kepribadian guru Agama	Objek penelitian ini ditingkat sekolah menengah pertama yakni MTs Darul Huda Srigading dan focus terhadap kompetensi kepribadian guru IPS
5	Nur Khotimah Hasibuan, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”	Objek penelitian sama-sama ditingkat MTs dan sama-sama focus kepada kompetensi kepribadian Guru	Lokasi penelitian di MTs Hasanah Pekanbaru	Lokasi penelitian di MTs Darul Huda Srigading

H. Definisi Operasional

1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS adalah segala aktivitas yang dilakukan di lingkup sekolah diluar jam pembelajaran. Tiap

sekolah harus mendirikan OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan. Jikapun ada organisasi lain harus berada di bawah naungan OSIS.

Dengan adanya OSIS dan organisasi yang berada dibawah naungannya dapat menjadi tempat bagi para peserta didik mengembangkan ide, bakat, dan kreatifitas yang tidak dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian Guru IPS

Kompetensi kepribadian guru IPS dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap Pendidikan yang tercermin melalui kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan positif bagi peserta didik.

Kompetensi ini tidak mencakup kemampuan dalam mengelola diri secara pribadi, tetapi juga peranan yang signifikan dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian menjadi aspek penting yang mendasari profesionalisme seorang guru, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Karakter Sosial

Pembentukan karakter sosial merupakan proses pembuatan atau cara yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Adapun karakter sosial yang dimaksud dalam penelitian ini ada 4 yaitu peduli sosial, toleransi, tanggung jawab, dan sopan santun.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan secara keseluruhan dari aspek awal penelitian, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan,

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini disajikan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian serta kerangka berpikir yang disuguhkan dalam bentuk bagan atau diagram, sebagai gambaran konseptual dari arah dan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi tempat dilaksanakannya penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas. Analisis Data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Di dalam bab ini disajikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan serta hasil analisisnya. Penyajian diatur secara sistematis agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan agar dapat menjawab

rumusan masalah serta mengaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab kajian pustaka.

BAB VI Penutup

Bagian ini merupakan penutup yang terdiri atas Kesimpulan hasil penelitian secara ringkas serta saran-saran yang diberikan agar dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik pendidikan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan organisasi resmi yang berada di lingkungan sekolah, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Organisasi ini merupakan pusat dari semua kegiatan siswa di sekolah. Sehingga OSIS memiliki peran utama dalam memfasilitasi jalan untuk realisasi siswa dan kebebasan berekspresi sesuai dengan bakat dan potensi siswa.¹⁷ OSIS merupakan tempat untuk berkumpulnya para peserta didik dalam menyalurkan minat, bakat, aspirasi, serta pengembangan kepribadian dan kepemimpinan siswa di sekolah.

Secara sistematis, OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang terdiri atas:

1) Organisasi

Organisasi pada umumnya memiliki arti sekelompok individu yang bekerja sama dalam struktur tertentu untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan, kelompok,

¹⁷ Muhammad Japar, dkk, “Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas”, JPIPS jurnal pendidikan dan ilmu sosial C=Vol. 28 No. 1, Juni 2018. hlm. 91.

kumpulan siswa yang dibentuk untuk menggapai suatu tujuan bersama. Dengan kata lain, mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.¹⁸

Menurut Gibson (dalam Siagian, 2003) “Organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan Bersama atau seperangkat tujuan Bersama”.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah tempat dimana dua orang atau lebih yang betukar pendapat, berinteraksi secara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dengan kelompok, atau kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan membangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

2) Siswa

Merupakan individu yang terdaftar sebagai peserta didik dalam satuan Pendidikan, yang memiliki tujuan untuk mempelajari maupun mendapatkan ilmu pengetahuan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

3) Intra

Intra memiliki makna yang ada di antara atau di dalam. Sehingga dapat dimaknai sebagai suatu organisasi siswa yang hanya dapat ditemukan di lingkungan atau di dalam sekolah yang baik Tingkat menengah pertama maupun menengah atas..

¹⁸ Nur Paula Nisa, *Pengaruh OSIS terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

¹⁹ James L. Gibson dalam Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27.

4) Sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa OSIS adalah kegiatan yang pelaksanaanya di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan menunjuk pembimbing untuk mendampingi dan membina siswa.

b. Peran OSIS

Sebagai suatu organisasi, OSIS memiliki beberapa fungsi agar dapat mencapai tujuan. Adapun fungsi OSIS adalah sebagai berikut:

1) Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

OSIS merupakan tempat kegiatan yang tiada duanya untuk siswa di sekolah. Oleh sebab itu, upaya bersama dengan mengaitkan kegiatan yang lain sangat diperlukan. Dengan mengaitkan OSIS dan kegiatan lain, maka peran OSIS sebagai tempat kegiatan siswa akan terwujud.

2) Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah seseorang yang dapat membangun antusiasme dan menciptakan kemauan agar melakukan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. OSIS menjadi alat penggerak ketika para pembina

atau pembimbing dan anggotanya mampu menjalankan kegiatan OSIS seperti apa yang diharapkan.

3) Peranan yang bersifat preventif

Peran ini terpenuhi ketika pelanggaran dan ancaman yang datang dari dalam maupun luar dapat diminimalisir oleh OSIS.²⁰

4) Sebagai Pembinaan Akhlak atau Karakter

Berdasarkan peran OSIS sebagai wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka kegiatan-kegiatan OSIS dapat berbentuk pengembangan bakat dan minat serta pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mendukung proses kegiatan OSIS.

c. Tujuan OSIS

- 1) Membentuk generasi muda yang beriman dan taat kepada ajaran agama.
- 2) Menumbuhkan rasa menghargai terhadap lingkungan hidup dan nilai moral sebagai dasar dalam pembentukan karakter berbudi pekerti luhur.
- 3) Membangun kepribadian yang kuat, serta sikap hormat kepada orang tua, guru, teman, dan orang di sekitar.
- 4) Mengembangkan wawasan, cinta terhadap tanah air dan menjunjung tinggi budaya nasional di arus globalisasi.
- 5) Memperkuat diri untuk mengasah kemampuan kepemimpinan.
- 6) Meningkatkan ilmu penerahuan dan keterampilan

²⁰ Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag., “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm.263.

7) Memperbaiki esehatan jasmani dan rohani²¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan terhindar dari pengaruh negatif.

d. Manfaat OSIS

Manfaat OSIS sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan karakter terpuji seperti peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan kompetensi, kemandirian, kedisiplinan, meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengetahuan tentang Pendidikan politik bagi peserta didik dan lain-lain. Meningkatkan statistik karakter ini memiliki manfaat penting bagi peserta didik untuk membentuk masa depan mereka dan menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

e. Struktur OSIS

Struktur OSIS pada dasarnya berbeda antara stu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Salah satu contoh struktur OSIS yang terdapat dalam buku pedoman pengurus OSIS karangan Bambang Prakuso adalah sebagai berikut:²²

- 1) Pembina OSIS
- 2) Ketua UMUM OSIS
- 3) Wakil Ketua

²¹ Farida Nuraini, “*Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Loyalitas Anggota OSIS SMA Negeri Se-Kota Malang*”, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hlm. 24.

²² Bambang Prakuso, *Pedoman Pengurus OSIS: Organisasi Siswa Intra Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 27.

- 4) Sekretaris
- 5) Wakil Sekretaris
- 6) Bendahara
- 7) Wakil Bendahara
- 8) Koordinator setiap Departemen-departemen.

f. Indikator Organisasi Siswa Intra Sekolah

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh B. suryosubroto, keaktifan siswa dalam organisasi seperti OSIS dapat diukur melalui lima indikator utama yaitu, sebagai berikut.²³

1) Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Mengacu pada seberapa sering siswa menghadiri rapat organisasi. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas organisasi.

2) Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proses pengambilan Keputusan. Keterlibatan ini mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan.

3) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Mengukur sejauh mana siswa menjalankan tugas yang diberikan dengan baik pelaksanaan tugas yang efektif mencerminkan kedisiplinan dan profesionalisme.

4) Inisiatif dalam Merancang dan Melaksanakan Kegiatan

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 156.

Menilai kemampuan siswa dalam mengusulkan ide dan mengambil peran aktif dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan organisasi. Inisiatif ini menunjukkan kreativitas dan proaktivitas.

5) Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim

Menggambarkan kemampuan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dengan anggota organisasi lainnya. Kerja sama yang baik mencerminkan keterampilan interpersonal dan empati.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris "*competence*" atau "*competency*" yaitu kecakapan, kemampuan, dan kewenangan.²⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kekuasaan atau kewenangan dalam memutuskan suatu hal.²⁵ Kompetensi dapat di maknai sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir dan tindakan seseorang. Pola pikir serta tindakan tersebut dilakukan secara konsisten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas. Seorang guru dapat dianggap kompeten dibidang tertentu apabila ia mampu menguasai keterampilan dan keahlian sejalan dengan tuntutan pekerjaan di bidang tersebut.²⁶

²⁴ John M. Elchons & Hassan Shandily, "*Kamus Inggris-Indonesia yang Diperbarui*", (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 166.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kompetensi> Diakses 17 Maret 2023.

²⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, "*Kepribadian Guru*" (Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017), hlm 11.

Dalam bahasa sansakerta, kata “guru” memiliki makna seperti berat, besar, peting, mulia, terhormat, dan pengajar. Guru di anggap sebagai pendidik kedua setelah orang tua dalam membimbing anak-anak. Sebagai pendidik, guru perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang ilmu kependidikan serta pengalaman prakter lapangan untuk mengajar. Dari pengalaman tersebut, guru dapat belajar mengembangkan serta menyesuaikan sikap-sikap yang diperlukan.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwasanya kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh sseorang dalam menyandang suatu profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara baik dan professional.

Berdasarkan teori Suyanto disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi: (1) kompetensi pedagogic; kompetensi ini meliputi ketrampilan yang berkaitan dengan persepsi peserta didik, merancang serta menyampaikan materi pelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan potensinya yang beragam. (2) Kompetensi profesional, kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk menguasai isi dari materi pelajaran sesuai kurikulum sekolah dan materi kurikulum entitas ilmiah, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. (3) Kompetensi kepribadian, kompetensi ini merujuk pada

kemampuan personal yang merefleksikan kepribadian yang konsisten, stabil, arif, dewasa, serta berwibawa yang menjadi panutan peserta didik, dan berakhlak mulia. (4) Kompetensi social, kemampuan pendidik yang merupakan anggota masyarakat perlu berkomunikasi serta berinteraksi dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar secara efektif.²⁷

Pada dasarnya di sekolah guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap mengajar mata pelajaran saja. Namun, guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter siswa. Selain memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan, diharapkan guru juga mampu mendidik anak berkarakter, berbudaya, bermoral dan berbudaya. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan figure utama di sekolah yang dapat membentuk atau membina karakter siswa. Oleh sebab itu, empat kompetensi yang telah disebutkan diatas wajib dimiliki seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi kepribadian

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian dari kata *per* dan *sonare* yang dalam bahasa Yunani berarti topeng atau dari kata *personare* yang memiliki makna pemain sandiwara yang memiliki bertopeng. Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *personality*, yaitu yang digunakan untuk mencerminkan perbedaan

²⁷ Suyanto dkk., “Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)”. (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 41-43.

identitas personal atau jati diri seseorang dengan orang lain, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman hidup.²⁸

Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpol, serta terus mengalami perubahan secara teratur. Berikut unsur-unsur yang mempengaruhi kepribadian dari faktor biologis, psikologis, dan sosiologis meliputi;

- 1) Pengetahuan, yaitu unsur yang mengisi akal pikiran dan alam kesadaran individu. Pengetahuan yang mencakup berbagai bentuk gambaran, persepsi, pengamatan, konsep, dan fantasi yang secara sadar dimiliki oleh individu.
- 2) Perasaan, yang merupakan kondisi dalam kesadaran manusia yang dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Dorongan naluri, merujuk pada faktor genetik yang terdapat dalam diri setiap individu.

Pada dasarnya kepribadian merupakan konsep yang abstrak, yang hanya terlihat melalui cara berpakaian, tindakan, penampilan, ucapan, dan dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu setiap kata, tindakan, dan perilaku positif yang akan meningkatkan citra dan kepribadian seseorang, apabila dilakukan dengan keadaan sadar. Setiap guru memiliki kepribadian yang unik sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia milikinya, sehingga

²⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 156.

terdapat perbedaan kepribadian antar guru. Kepribadian yang baik akan memengaruhi keberhasilan dalam mendidik siswa. Guru seharusnya memiliki sifat-sifat kepribadian yang mencerminkan pendidik yang mulia dan patut untuk dijadikan panutan.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi yang menggambarkan kepribadian yang stabil, mantap, matang, dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Selain itu, guru juga harus dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan siap untuk terus mengembangkan diri.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan untuk berperilaku bijak kepada semua pihak, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan Perdirjen GTK tentang model Kompetensi guru ayat 7 disebutkan indikator kompetensi kepribadian guru adalah, sebagai berikut:

- 1) Kematang moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Pada buku panduan operasional model kompetensi guru 2023 disebutkan bahwa guru harus dapat memahami, menerapkan, mengevaluasi, bekerjasama serta membimbing rekan sejawat terhadap indikator dan sub indikator kompetensi guru. Dengan kata lain guru harus dapat memahami penting dan manfaat, menerapkan,

mengevaluasi serta berkolaborasi dan membimbing rekan sejawat terhadap perilaku yang menggambarkan kematangan moral, emosi, dan spiritual sehingga dapat berperilaku sesuai kode etik guru.

Sub-indikator pada poin ini adalah guru harus dapat memahami serta menerapkan matak, tujuan, dan pandangan hidupnya berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya, guru juga harus dapat mengelola emosi dalam mempraktikkan peran sebagai pendidik, dan dapat memahami serta menerapkan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran.

2) Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

Menerapkan kode etik saja belum cukup bagi seorang guru untuk memiliki kepribadian sesuai kompetensi guru. Pengembangan diri melalui refleksi juga dibutuhkan guru agar dapat meningkatkan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus merefleksi diri dan memahami cara melakukan pengembangan diri agar dapat menerapkan hasil refleksi sehingga pembelajaran dapat meningkat dan tidak membosankan.

3) Orientasi berpusat pada peserta didik

Pembelajaran dikelas terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik merupakan pusat atau bagian penting dari pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru perlu adanya interaksi aktif dan empatik terhadap guru. Selain itu, guru juga harus respek terhadap hak peserta didik.

Pada saat pembelajaran penting bagi guru untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya maupun mengutarakan pendapat mengenai pembelajaran.

3. Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter Sosial terdiri dari tiga kata “Pembentukan”, “Karakter”, dan “Sosial”. Pembentukan merupakan usaha yang diwujudkan sebagai hasil perbuatan. Karakter yaitu sifat, ciri atau karakteristik seseorang yang diturunkan dari pembentukan bawaan sejak kecil atau yang diperoleh dari lingkungannya.²⁹

Dalam kamus sosiologi, “sosial” merupakan istilah yang berkaitan dengan perilaku interpersonal atau proses social. Istilah social mengacu pada hubungan, pergaulan dan kehidupan manusia dalam berkelompok, terutama pada kehidupan masyarakat yang tertib.³⁰

Menurut kamus bahasa, makna karakter adalah tabiat watak atau kebiasaan.³¹ Lickona dalam Zubaedi mengatakan bahwa terdapat kaitan antara karakter dengan konsep moral, perilaku moral, dan sikap moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut kesimpulannya bahwa pendukung karakter adalah keinginan kuat untuk berbuat baik.³²

²⁹ Sjarkawi, “*Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

³⁰ Sidi Gazalba, “*Antropologi Budaya*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 32.

³¹ Safuan Afandi, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*” (Solo: Sendang Ilmu, 2002), hlm. 278.

³² Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 29.

Karakter sosial dalam konsepsi Fromm mengacu pada suatu kelompok masyarakat yang mana manusia berinteraksi satu sama lain dengan penuh kasih sayang. Masyarakat ini terikat dalam sebuah ikatan persaudaraan dan solidaritas, sehingga memberikan peluang bagi individu untuk mengatasi takdirnya dengan menciptakan, bukan menghancurkannya. Dalam masyarakat tersebut, setiap orang akan mengerti tentang pemahaman diri yang mendalam untuk menjadi manusiawi seutuhnya.³³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter social merupakan perilaku seseorang dalam menjalin hubungan, pergaulan dan kehidupan dengan individu maupun kelompok lainnya. Karakter sosial itu sangat berkaitan dengan interaksi yang terjadi antar satu individu dengan individu lain, baik melalui komunikasi langsung dua arah maupun komunikasi satu arah melalui media cetak dan elektronik yaitu media social.

Karakter sosial ini akan membentuk hubungan-hubungan manusiawi dalam kehidupan. Sebaiknya hubungan-hubungan manusiawi tersebut diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, khususnya pada peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus masa depan bangsa, sehingga dapat membentuk budaya manusiawi dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Tetep, “*Penanaman nilai-nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global*” (Garut, Pendidikan Teknologi dan Informasi, 2016) hlm 43.

Dalam membentuk karakter sosial, perlu memiliki system yang mengajarkan kecenderungan berpikir dan berperilaku yang bermanfaat bagi individu dalam menghadapi kehidupan serta bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan menyusun ketentuan yang dapat dipertanggung jawabkan, yang dikenal dengan istilah pendidikan karakter.

Dalam satuan Pendidikan, Pendidikan karakter, termasuk karakter sosial dapat diterapkan ke dalam tiga strategi, yaitu:

- 1) Terintegrasi ke dalam proses pembelajaran, melalui pengembangan silabus dan RPP.
- 2) Perubahan budaya sekolah akibat pembiasaan terhadap kegiatan positif (habitasi), baik berupa kegiatan rutin maupun incidental.
- 3) Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, muatan local dan penguatan konseling serta bimbingan karir.³⁴

b. Faktor Pembentukan Karakter

Factor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik terbagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal.

1) Faktor Internal

- a) Keluarga merupakan kelompok utama yang menjadi tempat untuk membentuk karakter. Hal baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah akan diajarkan sejak usia dini. Dalam keluarga,

³⁴ Diana Ratnawati, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang*", (Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), hlm.30.

pendidikan ini akan menentukan bagaimana seorang anak tumbuh menjadi manusia dewasa yang berkomitmen pada nilai dan norma tertentu serta dapat menentukan bagaimana ia memandang dunia di sekitarnya ketika melihat orang lain yang status social, suku, ras, agam, atau latar belakang budaya yang berbeda.³⁵

- b) Adat atau kebiasaan, merupakan salah satu factor yang penting dikarenakan sikap dan perilaku karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (perbuatan yang berulang lebih mudah untuk dilakukan). Hal tersebut dikarenakan suatu perbuatan yang diulang-ulang dapat dikerjakan dengan mudah sehingga manusia memiliki kehendak untuk memaksakan diri berbuat baik dan karakter baik pun akan terbentuk.
- c) Kehendak atau kemauan, yaitu menyelenggarakan seluruh ide walaupun berbagai rintangan dan kesukaran terlibat, namun enggan untuk menyerah dalam menghadapi rintangan tersebut. Adanya kemauan merupakan dorongan yang kuat untuk menggerakkan manusia berperilaku baik maupun berperilaku buruk.

2) Faktor Eksternal

a) Media massa

Pada zaman ini teknologi informasi serta telekomunikasi merupakan salah satu factor yang memiliki pengaruh besar dalam

³⁵ Tim Pakar Yayasan jati Diri, *“Pendidikan Karakter di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter Yayasan Jati Diri Bangsa”*. (Jakarta: Elex Media Komputindi, 2013), hlm. 45.

kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi akan membawa dampak positif maupun negative terutama dalam membentuk karakter.

Berbagai eksperimen dan kajian telah menunjukkan seberapa besar pengaruh media massa terhadap pembentukan kepribadian. Pemuda yang telah melihat televisi yang menampilkan adegan kekerasan akan lebih besar kemungkinan untuk bertindak agresif. Paparan adegan kekerasan yang muncul dimedia selama masa kanak-kanak akan mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut hingga masa remaja dan dewasa.³⁶

b) Sekolah

Bagi orang tua, sekolah adalah tempat atau lingkungan dimana mereka mengharapkan karakter baik akan berkembang dalam diri anak-anaknya. Albert Einstein menekankan bahwa kepekaan yang tinggi terhadap estetika dan moralitas pada siswa siswa harus berkembang untuk memperoleh pemahaman nilai yang mendalam. Slamet Iman Santoro juga menegaskan bahwa “Pembinaan karakter adalah tugas utama pendidikan”.³⁷

c) Teman sepergaulan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan karakter manusia. Pengaruh teman seringkali

³⁶ Muthiah Khusniati, “*Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter*”, (UIN Wali Song, 2020), h. 26.

³⁷ ibid

bertentangan dengan pengaruh keluarga. Dalam beberapa kasus, beberapa orang tua terkejut saat mengetahui bahwa anaknya memiliki kebiasaan buruk.

Pada dasarnya orang tua manapun tidak ada yang menginginkan anaknya terperangkap dalam kenakalan remaja seperti, mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras, tawuran dan sebagainya. Namun, orang tua tidak bisa mengawasi anaknya dalam waktu 24 jam dan pada akhirnya beberapa remaja terjebak dalam kasus kenakalan remaja karena dipengaruhi oleh teman-teman sepergaulannya.

c. Ruang Lingkup Nilai-nilai Karakter Sosial

Berdasarkan konsep From, jika diimplementasikan pada dunia sekolah maka yang bereperan sebagai Masyarakat adalah seluruh peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang yang harus siap dengan tegaknya Pembangunan karakter. Adapun nilai-nilai karakter social berdasarkan Kemendiknas Balitbag 2010 yang telah dimidifikasi oleh penenliti adalah sebagai berikut:

1) Peduli Sosial

Peduli sosial ialah karakter penting yang harus digunakan pada saat terjadinya kegiatan pembelajaran di sekolah. Karakter peduli sosial merupakan sikap yang senantiasa ingin membantu orang lain dan masyarakat di sekitarnya yang membutuhkan bantuan orang lain dan sedang kesulitan.

2) Toleransi

Toleransi menurut Bahasa berarti sabar, pasrah, dan membiarkan. Menurut W.J.S Poerwodarminto, mengartikan kata toleransi sebagai berpikiran terbuka. Dalam arti lain bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan semua orang dan memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat, tidak mengganggu kebebasan berpikir orang lain, atau orang yang memiliki keyakinan berbeda.

Dalam Islam, umatnya dianjurkan untuk bersikap toleransi. Jika manusia bersikap saling mengerti dan menghargai manusia lainnya, maka akan tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis, tanpa kedengkian, permusuhan, dan persaingan tidak sehat di dalamnya.

Berikut beberapa bentuk toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:³⁸

- a) Bertenggang rasa
- b) Selalu memiliki kemauan dan keinginan untuk membantu orang lain.
- c) Menghormati pendapat hati, pikiran dan keyakinan orang lain.
- d) Selalu bertindak dengan pengendalian diri.
- e) Selalu memberikan kemudahan dan tidak mengganggu orang lain.
- f) Menjaga ketentraman dan keamanan orang lain.

3) Tanggung Jawab

Dalam menerapkan rasa tanggung jawab, dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan kewajiban di rumah maupun di sekolah seperti

³⁸ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 568.

mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, piket kelas, meminta maaf jika berbuat salah, mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain, dan sebagainya.

4) Sopan santun

Sikap santun dapat diterapkan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, tidak membiasakan diri berkata kotor, menghindari kebiasaan mengabaikan guru disaat pembelajarana, berterima kasih setelah mendapat bantuan dari orang lain.

4. Pengaruh Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

Organisasi siswa intra sekolah singkatan dari OSIS memiliki arti sebagai suatu organisasi yang dapat ditemukan di sekolah dan setiap sekolah memiliki kewajiban untuk membentuk organisasi tersebut.³⁹ OSIS berfungsi sebagai wadah pembinaan kesiswaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat serta kreatifitasnya dengan melaksanakan program ekstrakurikuler yang telah direncanakan dan diatur oleh kepala sekolah.⁴⁰

Dalam buku yang berjudul *Organization Psychologi* oleh Edgar H. Shein, Ali Syafullah mengutip bahwa “Organisasi adalah suatu kegiatan yang mengadakan koordinasi secara rasional segala kegiatan melalui pembagian

³⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimnan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999) hlm. 44.

⁴⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2006) hlm. 66.

kerja dan fungsi, dan melalui tingkat hirarkis kekuasaan dan tanggung jawab.”⁴¹

Adapun kesimpulan yaitu, suatu organisasi harus memiliki anggota yang tugas dan tanggung jawabnya berbeda sesuai dengan posisinya namun tujuannya sama. Begitulah pula dengan OSIS, di mana setiap anggotanya menjalankan tugas serta fungsi yang berbeda sesuai dengan struktur kepengurusan, namun tujuannya sama yaitu untuk mendukung terlaksannya program sekolah.

Dengan ikutserta dalam kegiatan OSIS, maka siswa akan berinteraksi serta bertukar pendapat dengan siswa lain yang berasal dari kelas yang berbeda. Selain itu, terdapat kemungkinan siswa akan berinteraksi dan menjalin hubungan social dengan siswa, guru, maupun masyarakat di luar sekolah. Proses ini menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik.

Berdasarkan teori karakter social yang dikemukakan oleh Erich Fromm, manusia mengembangkan karakter social untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Penyesuaian diri terhadap masyarakat seringkali berupa hasil kompromi antara kebutuhan internal dengan tuntutan eksternal.⁴² Sehingga Erich Fromm membagi karakter sosial menjadi dua bagian besar yaitu *Productiveness* yaitu karakter yang

⁴¹ Angga Adiwira, *Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsN Darul Hikmah Aceh Besar*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), hlm. 15.

⁴² Yeniar indriana, *Erich Fromm tokoh neo freudian*. (Universitas Diponegoro Semarang, 2005), hlm 5-6”.

mengutamakan kehidupan bersama dan *Nonproductive* yaitu menjelaskan cara-cara yang gagal untuk mendekatkan individu pada kebebasan positif dan aktualisasi diri. Meskipun cara ini tidak sepenuhnya negative akan tetapi masing-masing memiliki aspek negative dan positif.⁴³

Di sisi lain pembentukan karakter dipengaruhi oleh kepribadian guru. Kepribadian merujuk pada sikap dan tindakan seseorang yang dilakukan secara sadar. Jika tindakan tersebut baik, maka individu tersebut dianggap memiliki kepribadian yang baik dan sebaliknya.⁴⁴ Guru, sebagai teladan utama di sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan diri yang dapat menggambarkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa.

Guru juga harus bisa mengevaluasi kinerja sendiri dan siap untuk terus mengembangkan diri. Karena kecenderungan peserta didik yang meniru perilaku gurunya, maka pribadi guru juga berperan besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Manusia adalah makhluk yang suka meniru dan hal ini dapat dimaklumi, termasuk meniru kepribadian guru dalam membentuk karakternya.⁴⁵

Dengan demikian, OSIS memiliki visi, misi, tujuan serta manfaat yang dapat mendorong terbentuk karakter social peserta didik melalui interaksi yang ada pada setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS. Selain dari OSIS,

⁴³ Gardner Lindzey, "*Psikologi kepribadian 1 teori-teori psikodinamik (klinis)*". (Yogyakarta: kanisius, 1993) hlm. 259.

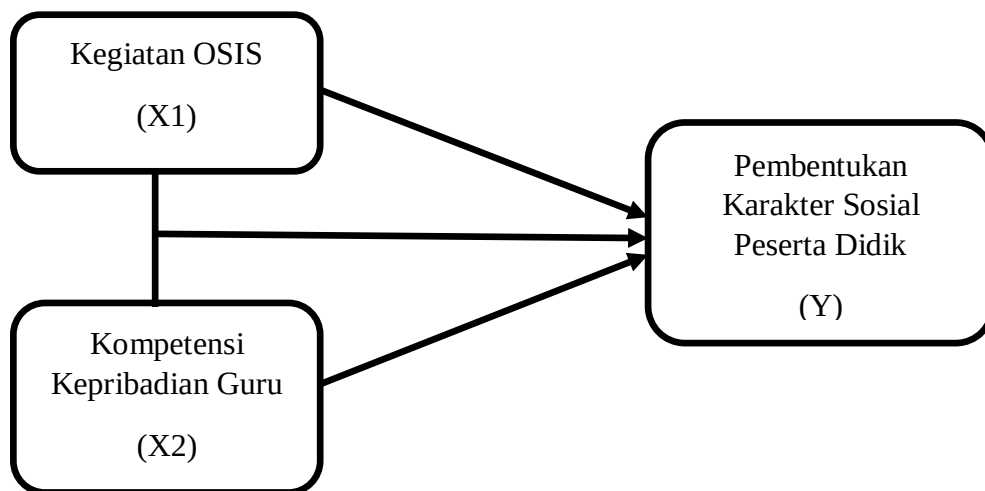
⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 40.

⁴⁵ Imam Fauzi Yusuf, "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa*". (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 25.

dalam membentuk karakter social peserta didik juga harus diimbangi dengan contoh langsung yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru yang menjadi tauladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian yang baik.

B. Kerangka Berpikir

Objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter sosial peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai factor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang signifikan adalah ketelibatan dalam kegiatan OSIS dan peran guru melalui proses pembelajaran yang kemudian menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Jadi, pembentukan karakter sosial peserta didik tidak hanya tumbuh dengan sendirinya. Namun perlu adanya faktor yang mendorongnya. Dengan mengikuti kegiatan OSIS, seiring berjalannya waktu karakter social akan

tumbuh karena siswa terbiasa untuk menjalankan tugas-tugas sesuai dengan struktur OSIS. Selain itu, peran guru juga menjadi factor tumbuh karakter social siswa. Pada dasarnya manusia akan meniru apa yang mereka sukai, sehingga di sekolah, guru sebaga pendidik serta pembimbing di haruskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi sebagai guru yang telah di atur pada peraturan yang berlaku, salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTs Darul Huda yang berada di Jalan Udayana Nomor 36 desa Srigading kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yang mana hasil penelitiannya berupa angka atau bilangan. Instrument yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter social peserta didik adalah angket. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *Ex post facto*.

Menurut Sugiyono, *Expost facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui factor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut.⁴⁶

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 75.

variabel bebas adalah Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (X_1) dan Kompetensi Kepribadian guru IPS (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah karakter social (Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang terdaftar dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII A, B, dan C serta kelas VIII A dan B di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto sebanyak 125 peserta didik. Kelas IX tidak diikutsertakan karena sudah tidak aktif dalam kegiatan OSIS dengan alasan persiapan kelulusan. Jumlah kelas dan siswa yang mengikuti penelitian ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kelas dan Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII A	26
VII B	25
VII C	22
VIII A	27
VIII B	25

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error Margin (toleransi ketidak hadiran karena kesalahan)

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + (125 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{125}{1 + 0,3125}$$

$$n = \frac{125}{1,3125}$$

$$n = 95,2 = 95$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 95,2 yang kemudian dibulatkan menjadi 95 peserta didik.⁴⁷

Sampel tersebut kemudian didistribusikan secara proposional ke setiap kelas menggunakan Teknik *proportional random sampling*, dengan mempertimbangkan jumlah siswa tiap kelasnya dengan rumus dibawah ini.⁴⁸

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{125} \times 95$$

Tabel 3. 2 Kelas dan Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
VII A	26	20
VII B	25	19
VII C	22	17
VIII A	27	21
VIII B	25	18

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo2013), hlm 78.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 126.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung, baik berupa keterangan maupun penjelasan informasi yang dikemukakan dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data dapat diperoleh melalui angket dan dokumentasi mengenai Kegiatan OSIS, Kompetensi Kepribadian Guru IPS dan karakter social peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, intrumen penelitian berupa angket yang merupakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengukuran angket menggunakan skala *likert*. Tanggapan untuk setiap butir instrument dinilai dari hal yang sangat positif hingga sangat negative menggunakan skala *likert*, berikut:

Skor 4 = Sangat setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 2 = Kurang setuju

Skor 1 = Tidak setuju

Penilaian diatas berlaku untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk penialain pernyataan negative adalah kebalikannya. Adapun di bawah ini merupakan table kisi-kisi instrument penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. item
Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (X1) (Menurut B Suryosubroto, 2002)	Tingkat Kehadiran dalam pertemuan	1 dan 2
	Jabatan yang dipegang	3 dan 4
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi	5 dan 6
	Kesediaan anggota untuk berkorban	7 dan 8
	Motivasi anggota	9 dan 10
Kompetensi Kepribadian Guru (X2) (Peraturan Dirjen GTK tentang Model Kompetensi Guru, 2023)	Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik	11 dan 12
	Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi	13, 14, dan 15
	Orientasi berpusat pada peserta didik	16, 17, dan 18
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) (Kemendiknas Balitbag, 2010 yang telah dimodifikasi)	Peduli social	19, 20, dan 21
	Toleransi	22, 23, dan 24
	Tanggung Jawab	25, 26, dan 27
	Sopan Santun	28, 29, dan 30

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data berupa angket atau kuesioner mengenai kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru IPS yang ada di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Angket atau kuesioner tersebut kemudian disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII dan VIII yang masih aktif dalam kegiatan OSIS.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah standart yang paling penting dan menunjukkan seberapa baik sebuah instrument mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁴⁹ Uji validitas dilakukan pada semua item pernyataan dalam instrument, dengan mengkorelasikan skor pada tiap item dengan skor total setiap konstruk. Teknik atau metode korelasi yang digunakan adalah *product moment*, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat tiap variabel X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat tiap variabel Y

Dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti angket tersebut tidak valid. Setelah itu, angket harus dimodifikasi dan tidak dapat digunakan.

⁴⁹ Nikolaus Duli, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep untuk Penulisan skripsi & analisis Data dengan SPSS*”. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 104.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument yang sudah dilakukan dan disebarkan kepada 37 responden dengan menggunakan SPSS statistic versi 30.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Kegiatan Organisasi Siwa Intra Sekolah

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1. 1	0,437	0,316	Valid
X1. 2	0,476	0,316	Valid
X1. 3	0,664	0,316	Valid
X1. 4	0,567	0,316	Valid
X1. 5	0,783	0,316	Valid
X1. 6	0,474	0,316	Valid
X1. 7	0,890	0,316	Valid
X1. 8	0,644	0,316	Valid
X1. 9	0,779	0,316	Valid
X1. 10	0,783	0,316	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrument untuk variabel Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (X1) keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru IPS

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2. 1	0,660	0,316	Valid
X2. 2	0,649	0,316	Valid
X2. 3	0,439	0,316	Valid
X2. 4	0,577	0,316	Valid
X2. 5	0,713	0,316	Valid
X2. 6	0,704	0,316	Valid
X2. 7	0,634	0,316	Valid
X2. 8	0,712	0,316	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrument untuk variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2) keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Sosial

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y. 1	0,431	0,316	Valid
Y. 2	0,701	0,316	Valid
Y. 3	0,603	0,316	Valid
Y. 4	0,614	0,316	Valid
Y. 5	0,456	0,316	Valid
Y. 6	0,764	0,316	Valid
Y. 7	0,633	0,316	Valid
Y. 8	0,610	0,316	Valid
Y. 9	0,607	0,316	Valid
Y. 10	0,380	0,316	Valid
Y. 11	0,373	0,316	Valid
Y. 12	0,722	0,316	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji validitas instrument untuk variabel Pembentukan Karakter Sosial (Y) keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan atau reliabilitas adalah konsistensi yang terlihat dari berbagai rangkaian pengukuran atau berbagai rangkaian alat pengukur. Studi reliabilitas akan memberi tahu seberapa konsistennya pengukuran tes setelah

pengujian berulang pada subjek di bawah kondisi yang sama.⁵⁰ Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Jumlah soal atau banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian item

σ_t^2 = Varian total

Kriteria pengujian dalam pengujian reliabilitas ini harus diatas 60% atau 0,6 agar dapat memenuhi syarat instrument reliabel (dapat diandalkan). Berikut hasil uji reliabilitas instrument yang menggunakan SPSS statistic versi 30.0 *for windows* pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
X1	0,850	10	Reliabel
X2	0,779	8	Reliabel
Y	0,820	12	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument penelitian mempunyai nilai alpha lebih dari 0,6 sehingga variabel pada penelitian ini reliabel.

⁵⁰ Ibid

I. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menjelaskan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data secara rinci dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Data yang telah terkumpul akan dikelompokkan dan dihitung menggunakan distribusi frekuensi dengan perhitungan berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji normal atau tidak sebaran data yang akan di analisis. Teknik untuk menguji normalitas ada beberapa cara, diantaranya adalah: menggunakan kertas peluang normal, Teknik Kolmogorov-smirnov uji chikuadrat, uji Liliefors, dan SPSS.⁵¹

Dalam penelitian ini, SPSS digunakan pada tekni uji normalitas. Pada dasarnya pengambilan keputusan didasari oleh probabilitas dimana apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas akan digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi saat diuji terdapat adanya korelasi antar variabel bebas.

⁵¹ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 174.

Ditemukan atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi ditentukan menggunakan SPSS dengan mencari nilai TOL (*tolerance*) dengan VIF (*Variance Inflation Factor*). Oleh sebab itu, uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan apabila ditemukan multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mengkaji heteroskedastisitas apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terjadi Heteroskedastistik dan sebaliknya. Regresi yang bebas heteroskedastisitas adalah titik-titik penyebaran data diatas serta dibawah atau sekitar 0.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memprediksi besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda agar dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembentukan Karakter Sosial

X_1 = Kegiatan organisasi siswa intra sekolah

X_2 = Kompetensi Kepribadian Guru IPS

a = Konstan

b = Koefisien

e = error

4. Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji T, memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel.

Taraf signifikan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 5% dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel

β_i = Koefisien beta/parameter ke 1

se = standar error/kesalahan standar koefisien variabel (b_i)

Jika sudah dianalisis dan mendapatkan hasil, maka selanjutnya membandingkan nilai T_{hitung} T_{tabel} yang kemudian ditarik kesimpulan.

- b. Uji F, bertujuan menguji kebenaran hipotesis secara keseluruhan.

Perhitungan dengan rumus:

$$F = R^2 \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka selanjutnya akan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang akan dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan $F \geq 0,05$ maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya.

- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Apabila hasilnya nol (0), maka

tidak ada pengaruh. Sedangkan, jika hasilnya mendekati 1 maka terdapat pengaruh.

J. Prosedur Penelitian

Cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer merupakan pertanyaan berbentuk angket yang kemudian disebar dan diisi oleh siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah Madrasah

Berdasarkan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur No. Wm.06.03/PP.03.2/007/SKP/2000 MTs Darul Huda lahir pada tanggal 26 Desember 2000 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Huda Srigading Mojokerto. Pendirian madrasah ini dilatar belakangi atas keperihatinan sebagai ketua Yayasan tentang tidak adanya sarana pendidikan Formal, Khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berbasis pendidikan agama islam “Madrasah Tsanawiyah” di lingkungan sekitar, oleh Bapak Drs. H. Abd. Rohman. Dengan status madrasah pada saat itu “terdaftar”. Sampai dengan saat ini sudah “Terakreditasi” dengan type “B” Nomor :200/BAP-S/M/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016.

Jumlah Siswa pada tahun Pertama MTs Darul Huda didirikan sebanyak 30 siswa dengan menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda yang terlebih dahulu didirikan pada Tahun 1967, yang saat ini di pimpin oleh Kepala Madrasah Zusnia Efendi, S.E.

Alamat Madrasah berada di Pedesaan tepatnya di jalan Udayana No. 36 Desa Srigading Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Pembangunan Gedung pertama MTs Darul Huda dimulai dengan jumlah 3 ruang kelas. Kepala Madrasah Tsanawiyah pertama oleh Drs. H.

Abd. Rohman, mengelola madrasah ini dari Tahun 2000 sampai dengan tahun 2012, selanjutnya Kepala Madrasah ke dua Riza Abdun Najib, S.Kom dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Dan pada tahun 2019 sampai dengan sekarang MTs Darul Huda di pimpin oleh Ibu Wulianik, S.P.

Pada Usia lebih dari 20 tahun ini MTs Darul Huda sudah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang representative dengan jumlah ruang kelas sebanyak 5 ruang kelas belajar dan 2 ruang kelas tambahan yang masih proses Pembangunan. Pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah siswa sekitar 180, dengan waktu belajar pagi dilengkapi fasilitas yang cukup memadai, diantaranya laboratorium computer dengan akses internet, Perpustakaan, UKS dan Mushola. Pengembangan Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darul Huda Yang telah berkembang dan berprestasi diantaranya adalah Pramuka, Wushu, Banjari, Drum Band, Olahraga, dan Jurnalistik.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya insan Madrasah yang berkualitas, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan yang dilandasi iman dan takwa.

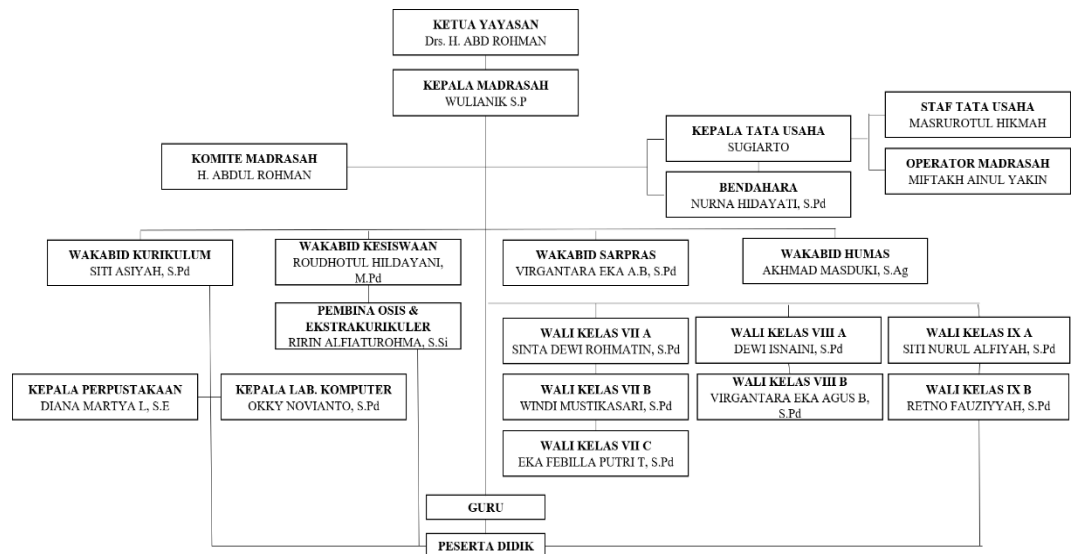
Indikator Visi:

- 1) Peningkatan kualitas lulusan
- 2) Kebiasaan peserta didik yang menunjukkan pribadi mandiri
- 3) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 4) Kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 5) Pembiasaan berakhlakuk karimah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan keyakinan atau Aqidah melalui ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan yang diperlukan sehingga tercapai sarana pembelajaran yang berbasis IT.
- 4) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam.
- 5) Menyelenggarakan pengembangan diri di bidang IPTEK, Bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, sehat, bersih, indah, dan nyaman.
- 8) Menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan Masyarakat.
- 9) Menumbuh kembangkan motivasi berprestasi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Madrasah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Variabel Kegiatan OSIS

Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh 113 responden yakni peserta didik kelas VII dan VIII di Mts Darul Huda Srigading Mojokerto dengan 10 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala likert. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban sebanyak 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah yaitu 1.

Adapun dibawah ini adalah hasil perhitungan Panjang kelas interval beserta tabel penjabarannya.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

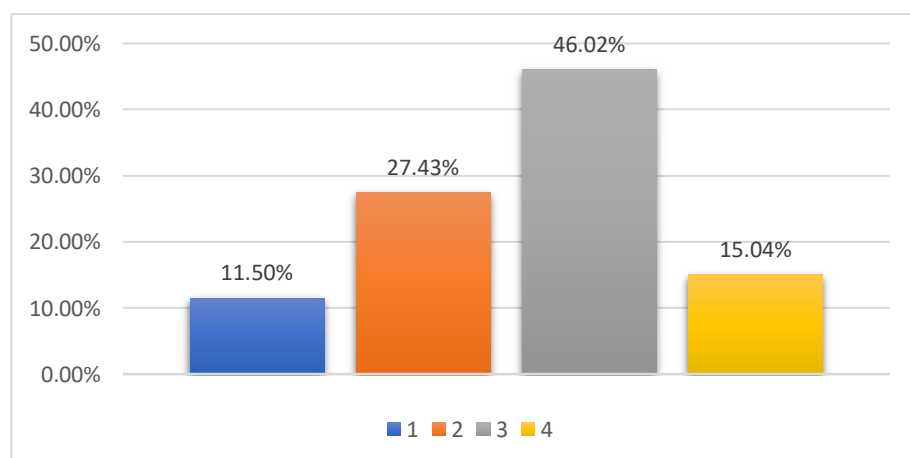
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{40-10+1}{4} = 8$$

Tabel 4. 1
Deskripsi Data Variabel Kegiatan OSIS

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	10-17	Tidak setuju	13	11,50%
2	18-25	Kurang Setuju	31	27,43%
3	26-33	Setuju	52	46,02%
4	34-40	Sangat Setuju	17	15,04%
	Jumlah		113	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa sebanyak 13 siswa (11,50%) yang Tidak setuju dengan kegiatan OSIS. Kemudian pada kategori kurang setuju dengan kegiatan OSIS terdapat 31 siswa (27,43%). Sebanyak 52 siswa (46,02%) setuju dengan kegiatan OSIS. Sedangkan yang sangat setuju dengan kegiatan OSIS terdapat 17 siswa (15,04%).

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan OSIS di MTs Darul Huda Srigading dapat dikategorikan memiliki presentase tinggi dengan 52 siswa (46,02%) yang setuju. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah grafik mengenai Kegiatan OSIS di MTs Darul Huda Srigading.



Gambar 4. 2 Frekuensi Kegiatan OSIS

b. Variable Kompetensi Kepribadian Guru

Perolehan data pada penelitian ini didapatkan melalui angket yang telah diisi oleh 113 responden yakni peserta didik kelas VII dan VIII di mts Darul Huda Srigading dengan 8 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala likert. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban sebanyak 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah yaitu 1.

Adapun dibawah ini adalah hasil perhitungan Panjang kelas interval beserta tabel penjabarannya.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{32-8+1}{4} = 6$$

Tabel 4. 2

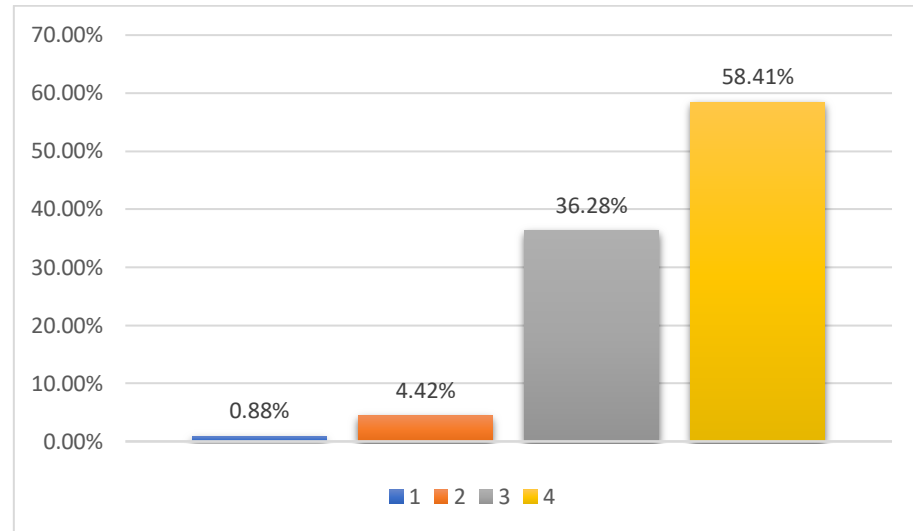
Deskripsi Data Variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	8-13	Kurang Baik	1	0,88%
2	14-19	Cukup Baik	5	4,42%
3	20-25	Baik	41	36,28%
4	26-32	Sangat Baik	66	58,41%
	Jumlah		113	100,00%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (0,88%) yang menjawab kurang baik. Sedangkan pada pada jawaban cukup baik terdapat 5 siswa (4,42%). Pada jawaban baik terdapat 41 siswa (36,26%) dan yang menjawab sangat baik terdapat 66 siswa (58,41%).

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah Kompetensi Kepribadian Guru IPS di MTs Darul Huda Srigading sangat baik. Adapun di bawah ini

merupakan grafik diagram Kompetensi Kepribadian Guru IPS untuk memperjelas tabel di atas.



Gambar 4. 3 Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru

c. Variabel Karakter Sosial Peserta Didik

Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh 113 responden yakni peserta didik kelas VII dan VIII di Mts Darul Huda Srigading dengan 10 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala likert. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban sebanyak 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah yaitu 1.

Adapun dibawah ini adalah hasil perhitungan Panjang kelas interval beserta tabel penjabarannya.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

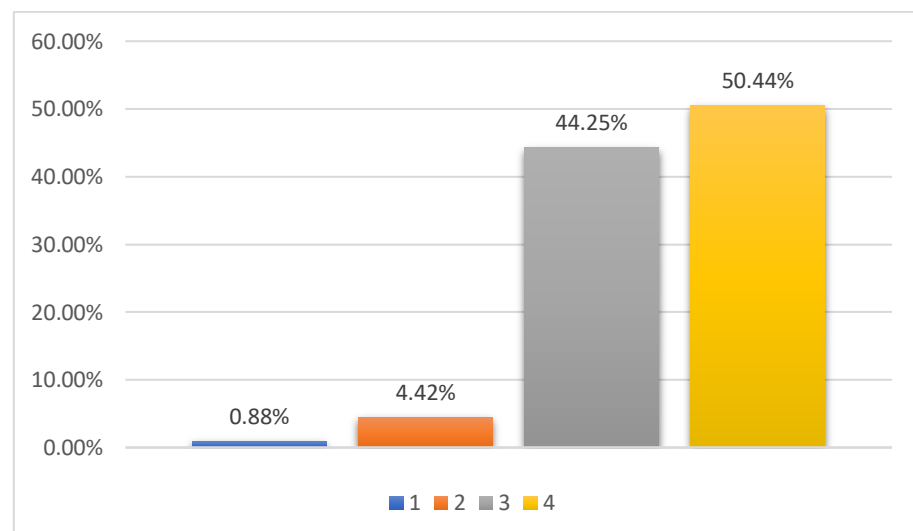
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{48-12+1}{4} = 9$$

Tabel 4. 3
Deskripsi Data Variabel Karakter Sosial

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	12-20	Kurang Baik	1	0,88%
2	21-29	Cukup Baik	5	4,42%
3	30-38	Baik	50	44,25%
4	39-48	Sangat Baik	57	50,44%
	Jumlah		113	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (0,88%) yang kurang baik. Sedangkan yang cukup baik terdapat 5 siswa (4,42%). Sebanyak 50 siswa (44,25%) menjawab baik dan yang sangat baik terdapat 57 siswa (50,44%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading sangat baik. Untuk lebih jelasnya berikut adalah grafik frekuensi karakter sosial.



Gambar 4. 4 Frekuensi Karakter Sosial

2. Pengujian Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan normal dan sebaliknya.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38070855
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,074
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,093 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. 5
Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kegiatan OSIS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik * Kegiatan OSIS	Between Groups	(Combined)	1172,350	24	48,848	1,895	,020
		Linearity	651,837	1	651,837	25,291	,000
		Deviation from Linearity	520,513	23	22,631	,878	,625
	Within Groups		1804,134	70	25,773		
	Total		2976,484	94			

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai sig sebesar 0,825 yang menandakan bahwa nilai sig lebih besar dari α yaitu $0,625 > 0,05$, sehingga antara pembentukan karakter sosial peserta didik dengan kegiatan OSIS memiliki hubungan yang linear atau berpola linier.

Tabel 4. 6
Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kompetensi Kepribadian Guru IPS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik * Kompetensi Kepribadian Guru IPS	Between Groups	(Combined)	1225,647	15	81,710	3,687	,000
		Linearity	965,216	1	965,216	43,552	,000
		Deviation from Linearity	260,431	14	18,602	,839	,625
	Within Groups		1750,837	79	22,162		
	Total		2976,484	94			

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Nilai sig berdasarkan tabel diatas diketahui sebesar 0,625, maka nilai sig $0,625 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa antara pembentukan karakter peserta didik dengan kompetensi kepribadian guru IPS memiliki hubungan yang linear atau berpola linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas. Pada pengujian ini dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas

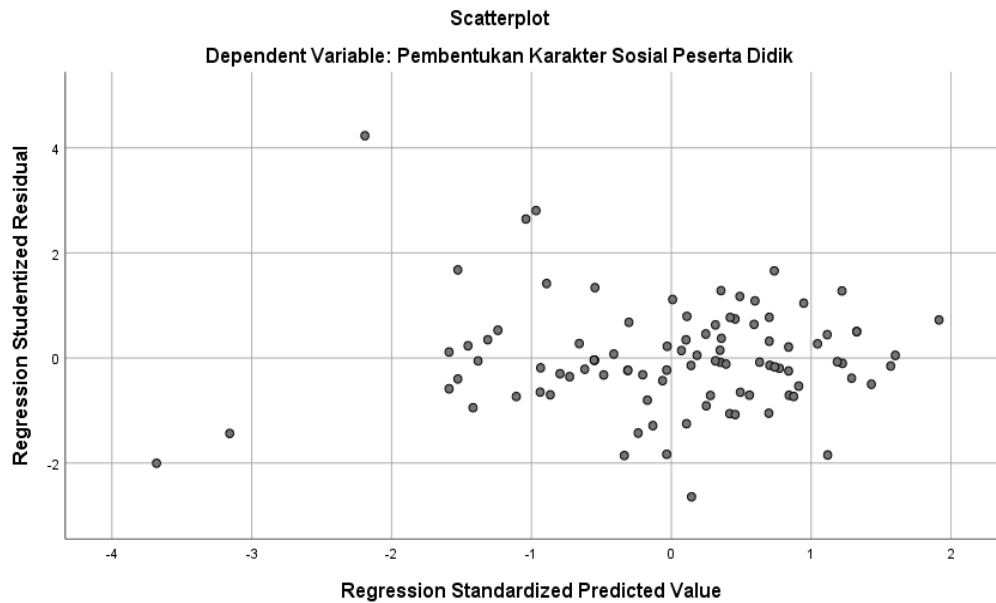
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kegiatan OSIS	,843	1,186
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,843	1,186

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik
(Sumber: SPSS 26, 2025)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleran 0,84 yang berarti $> 0,10$ sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas karena *Tolerance*. Sedangkan nilai VIF 1,186 yang berarti < 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 5 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik yang tersebar atau terdistribusi secara acak, baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak mengikuti pola tertentu atau membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (penyimpangan).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,425	3,014	
	Kegiatan OSIS	,244	,075	,287
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,616	,119	,456

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan linier berganda dapat didistribusikan sebagai berikut:

$$Y = 15,425 + 0,244X_1 + 0,616X_2 + e$$

Kesimpulan dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) = 15,425

Yaitu, menunjukkan bahwa jika variabel independent Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS bernilai 0, maka variabel dependen Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik naik sebesar 15,425.

- b. Nilai koefisien b_1 Kegiatan OSIS (X_1) = 0,244

Yang menerangkan bahwa variabel Kegiatan OSIS memiliki hubungan searah atau positif terhadap variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik, yang artinya setiap kenaikan variabel Kegiatan OSIS (X_1) sebesar 1 poin maka variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) akan naik 1 poin yakni sebesar 0,244.

- c. Nilai koefisien b_2 Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X_2) = 0,616

Yang menerangkan bahwa variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS memiliki hubungan searah atau positif terhadap variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik, artinya setiap kenaikan variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X_2) sebesar 1 poin maka variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) akan naik 1 poin sebesar 0,616

d. Error (e)

Yaitu factor yang dapat mempengaruhi variabel Y diluar variabel X_1 dan X_2 .

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel. Taraf signifikan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Jika sudah dianalisis dan mendapatkan hasil maka selanjutnya adalah membandingkan nilai T_{hitung} T_{tabel} yang kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,425	3,014		5,117	,000
	Kegiatan OSIS	,244	,075	,287	3,252	,002
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,616	,119	,456	5,153	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh X_1 terhadap Y

Variabel X_1 memiliki nilai sig 0,002 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,252 > t_{tabel} 1,981 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan OSIS (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter Sosial (Y).

2) Pengaruh X2 terhadap Y

Variabel X2 memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,153 > t_{tabel} 1,981. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru IPS (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter Sosial (Y) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak

b. Uji F

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menguji signifikansi keterkaitan antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,567	2	586,284	29,901	,000 ^b
	Residual	1803,917	92	19,608		
	Total	2976,484	94			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2), Kegiatan OSIS (X1)

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, yang berarti variabel independen yaitu kegiatan OSIS (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam kontribusinya mempengaruhi variabel dependen. Dalam menguji koefisien determinasi dapat diketahui pada nilai R square.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,737	4,02321

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2), Kegiatan OSIS (X1)

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y)

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil output yang dihasilkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,737 dimana nilai tersebut mendekati 1 yang berarti anatara variabel independent yang meliputi variabel Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap variabel dependen Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik. Nilai *R square* sebesar 0,737 sama dengan 73,7% yang dapat juga diartikan bahwa variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik dapat dipengaruhi oleh variabel Kegiatan OSIS dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS sebesar 73,7%, sedangkan variabel Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik dapat dipengaruhi oleh factor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebesar 26,3%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah atau biasa yang disebut OSIS memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS secara positif berkorelasi dengan perkembangan aspek sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, sikap kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan.

Kegiatan-kegiatan OSIS yang bersifat kolaboratif, seperti pelaksanaan event sekolah, pelatihan kepemimpinan, rapat organisasi, serta kerja bakti dan kegiatan sosial, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, baik dengan sesama siswa, guru, maupun masyarakat sekitar. Interaksi yang intens ini melatih peserta didik untuk mengembangkan empati, sikap toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dapat dilihat dari salah satu aspek karakter sosial, yakni tanggung jawab sosial yang akan tumbuh seiring dengan peran yang dijalani oleh setiap siswa dalam OSIS. Setiap anggota OSIS memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakan dengan penuh komitmen. Melalui pelaksanaan tugas ini, siswa belajar tentang pentingnya integritas dan kepercayaan. Pengalaman ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter yang efektif harus mencakup pembelajaran yang aktif dan reflektif dalam lingkungan yang mendukung.⁵² Dengan demikian OSIS merupakan salah satu lingkungan pembelajaran karakter yang ideal. Seperti OSIS di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto mempunyai beberapa agenda kegiatan setiap tahunnya. Kegiatan yang dilakukan sangat efektif untuk mendorong pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan dan organisasi, dalam hal ini melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut buku *Pedoman Pelaksanaan pembentukan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud* menyebutkan bahwa pelaksanaan organisasi karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden yakni peserta didik kelas VII dan VIII di Mts Darul Huda Srigading dengan 10 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert*. Dari perhitungan tersebut terdapat 13 siswa (11,50 %) yang tidak setuju dengan kegiatan OSIS dan pada kategori kurang setuju terdapat 31 siswa (27.43%). Sebanyak 52 siswa (46,02%) setuju dengan kegiatan OSIS, sedangkan terdapat 17 siswa (15.04%) menyatakan sangat setuju dengan kegiatan OSIS. Sehingga

⁵² Thomas Licknoa, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 45-46.

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pelaksanaan pembentukan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan* (Jakarta; Kemendikbud, 2011). hlm. 15-22.

dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan adanya kegiatan OSIS di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

Peserta didik di MTs Darul Huda dapat dikatakan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS. Mayoritas peserta didik merasa senang dan selalu dapat meluangkan waktu untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan OSIS di sekolah baik sebagai panitia maupun peserta. Namun, hasil dari penyebaran angket mengatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam diskusi baik dalam menyampaikan saran maupun kritik. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan terkesan monoton, kurang menarik, dan membosankan karena kurangnya saran dan kritik yang disampaikan oleh peserta yang ikutserta dalam kegiatan tersebut. Sehingga beberapa peserta didik menyatakan tidak mengikuti kegiatan OSIS dari awal hingga akhir.

Meskipun kegiatan OSIS di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto kurang menarik, hasil analisis yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan OSIS terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig } 0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,252 > t_{\text{tabel}} 1,981$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini juga didukung dengan output dari analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa variabel kegiatan OSIS memiliki hubungan searah atau positif terhadap variabel pembentukan karakter sosial peserta didik yaitu setiap kenaikan X_1 sebesar 1 poin maka variabel Y akan naik 1 poin yakni sebesar 0,0244.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisa'diyah Ma'rifatani dengan judul “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung”. Hasil pengujian menyatakan jika kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.⁵⁴ Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun hasil dari pengujian pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hal ini, dapat memperkuat bahwa kegiatan siswa di luar pembelajaran formal sangat berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Begitu pula temuan dari penelitian Nurhayati, yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam organisasi siswa berdampak positif terhadap perkembangan perilaku sosial terutama dalam aspek kerja sama, toleransi, dan empati.⁵⁵ Selain itu, Sutrisno meneliti peran OSIS sebagai sarana pembentukan nilai karakter dan menemukan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi lebih siap menghadapi tantangan sosial baik di dalam maupun di luar sekolah.⁵⁶

Pembentukan karakter juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4-5. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Lisa'diyah Ma'rifatani, “Pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa”. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 14 No 2, Agustus 2016.

⁵⁵ Nurhayati, S. *Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Sekolah terhadap Perilaku Sosial Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 (2), (2018), hlm. 125–135.

⁵⁶ Sutrisno, E. *Organisasi Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 12(1), (2020), hlm. 88–101.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) (5)*”⁵⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia memiliki potensi menjadi manusia yang baik yang melaksanakan perintah Allah SWT. atau manusia yang buruk yang melanggar larangan-Nya. Manusia yang merupakan makhluk Allah yang sempurna di bandingkan dengan yang lain seperti hewan, tumbuhan, setan dan sejenisnya.⁵⁸

Secara keseluruhan, kegiatan OSIS di MTs Darul Huda terbukti memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui keterlibatan dalam organisasi memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran teori semata. Oleh karena itu, peran OSIS perlu terus didukung dan ditingkatkan oleh pihak sekolah agar dapat menjadi saran pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan OSIS di MTs Darul Huda, diharapkan dapat menjadi sarana yang mendorong peserta didik untuk memiliki potensi sesuai dengan minat serta bakat dan dapat berperilaku baik sehingga terhindar perilaku menyimpang. Menurut teori belajar dari Skinner, perilaku terbentuk melalui proses stimulus respon.⁵⁹ Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS memberikan stimulus yang membentuk kebiasaan melalui pengalaman sosial,

⁵⁷ Al-Qur'an, Surah At-Tin (95): 4–5. Teks dan terjemahan dapat diakses melalui Quran NU: <https://quran.nu.or.id/at-tin/4> ”.

⁵⁸ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarte: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 35.

⁵⁹ B.F. Skinner, *Science and human Behavior*. (New York: Macmillan, 1953), hlm. 32.

kerja sama, serta pelatihan tanggung jawab, proses ini secara bertahap akan membentuk kesadaran sosial, nilai dan konsep moralitas dalam diri peserta didik, sehingga memperkuat karakter sosial mereka.

B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto

Hasil perhitungan uji T dalam penelitian ini menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,153 > t_{\text{tabel}} 1,981$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru IPS memiliki hubungan searah atau positif terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto dengan koefisiensi regresi sebesar 0.616. artinya, semakin tinggi kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula karakter sosial siswa yang terbentuk. Sehingga kompetensi kepribadian guru IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik di MTs Darul Huda Srigading.

Karakter peserta didik bukanlah hal yang dapat diwariskan secara genetik, namun dibangun secara terus menerus melalui proses pendidikan, pemikiran, pengalaman dan tindakan. Menurut Lickona, karakter adalah kualitas moral dan etis seseorang yang terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.⁶⁰ Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk karakter siswa menjadi sangat penting, karena guru tidak hanya

⁶⁰ Thomas Licknoa, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 3-4.

berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan dan agen pembentuk kepribadian.

Hal tersebut dikarenakan siswa merupakan orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga ia ikutserta dalam pendidikan untuk menimba ilmu, memperluas wawasan, dan mengembangkan potensi, serta kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional. Pada dasarnya, pondasi awal pembentukan karakter siswa mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Selanjutnya karakter siswa terbentuk dari pengalaman, sekolah, televisi, internet buku, serta berbagai sumber lain menambah kemampuan yang lebih kuat untuk dapat menganalisa dan berfikir tentang objek eksternal.

Pembentukan karakter peserta didik berkaitan dengan kepribadian guru yang berperan sebagai panutan bagi siswa melalui proses interaksi, keteladanan, dan pembinaan moral. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Syafri, pembentukan karakter siswa melalui metode keteladanan, pribadi guru memiliki peran yang penting dalam kesuksesan pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Ini dapat dipahami karena manusia memiliki kecenderungan untuk meniru, termasuk siswa meniru kepribadian gurunya.⁶¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan pribadi peserta didik. Dalam pendidikan karakter, pribadi guru akan menjadi teladan, yang diteladani, dan keteladanan bagi peserta didik.

⁶¹ Syafri, *Pendidikan Karakter dan Keteladanan Guru dalam Pembentukan Pribadi Siswa*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 45.

Pandangan tersebut diperkuat dengan teori Bandura tentang pembelajaran sosial, Bandura menyatakan bahwa manusia belajar melalui pengamatan (*observational learning*), dan salah satu sumber utama pembelajaran adalah model dan panutan.⁶² Dalam lingkup sekolah, guru menjadi *role model* atau pemeran utama bagi siswa dalam membentuk karakter sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Dalam membentuk karakter peserta didik, guru bukan hanya memberikan contoh secara langsung bagaimana karakter sosial itu. Namun guru dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, misalnya seperti mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Seperti halnya di MTs Darul Huda, berdasarkan hasil penyebaran angket guru IPS senantiasa memberikan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, seringkali guru IPS tidak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, kompetensi kepribadian guru IPS berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik

Penelitian tentang kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi karakter siswa banyak dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ronald Hasibuan dan Belsasar Sihombing mahasiswa Universitas HKBP Nommensen dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Tapan Dolok”.

⁶² Albert Bandura, *Teori Belajar Sosial*, terj. oleh Syaiful Bakhri, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 22.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 76% dan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian tersebut.⁶³ Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru bukan hanya mempengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Lestari (2021) di MTs al-Hikmah, menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian terbuka, sabar, dan mampu berempati secara signifikan mampu menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa, seperti tolong menolong, kejujuran dan disiplin.⁶⁴ Hal ini mempertegas pentingnya penguatan kompetensi kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terutama guru IPS di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Dimana guru sebagai *role model* memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat melalui 3 pendekatan yakni: 1) keteladanan seperti datang tepat waktu, berbicara sopan terhadap siapapun baik, siswa maupun guru dan staf sekolah, serta dapat menyadari ketika membuat kesalahan dan kemudian memperbaikinya. 2) pembiasaan misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap pagi dan membiasakan siswa

⁶³ Ronald Hasibuan dan Belsasar Sihombing, *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Tapan Dolok*, (Universitas HKBP Nommensen, 2020).

⁶⁴ Putri Ayu Lestari, “*Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di MTs Al-Hikmah*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 2,1(2021).

untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan. 3) pembinaan berkelanjutan seperti memberikan umpan balik atas perilaku siswa misalnya memberi pujian atas sikap sosial yang baik, mengadakan sesi mentoring atau bimbingan konseling, serta dapat melibatkan orang tua dalam program pembinaan karakter..

C. Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto

Konsep karakter sosial sudah sejak abad ke-20 menjadi perhatian para ahli, Erick Fromm yang melakukan penelitian tentang *social character* pada tahun 1955. Ia menjelaskan bahwa karakter sosial membentuk kekuatan-kekuatan manusiawi yang berkembang dalam struktur tertentu dan memiliki peran dalam menopang masyarakat yang demokratis dan manusiawi.⁶⁵ Dalam dunia sekolah, masyarakat yang disebut itu adalah seluruh peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa ke depan, sehingga pembentukan karakter sosial mereka harus disiapkan bagi tegaknya pembangunan karakter bangsa ini.

Menurut para ahli psikologi perkembangan, bahwa setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait ke dalam karakter atau nilai-nilai kebajikan. Seperti yang dikatakan oleh seorang filsuf Cina terkenal menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia

⁶⁵ Erich Fromm, *Masyarakat Sehat*, terj. H.M Rasjidi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 77.

dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.⁶⁶

Karakter sosial pada setiap individu tidaklah berkembang dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Dalam teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman sosial.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah sebagai lingkungan Pendidikan sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik seperti toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, dan sopan santun.

Berdasarkan ayat 13 surat Al-Hujurat di bawah ini, interaksi siswa dalam OSIS sebagai bagian dari Masyarakat sekolah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling g mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13)⁶⁸

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya keberagaman dan interaksi sosial. Dalam kegiatan OSIS, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja dalam tim, dan berperan aktif dalam dinamika sosial sekolah. Hal ini mendidik mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang

⁶⁶ K. Bertens, *Filsafat Timur* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm 114.

⁶⁷ Anita Woolfolk, *Psikologi Pendidikan*, terj, Helly Prajitno dan M. Noor syam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 54-57.

⁶⁸ Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat: 13. Teks dan terjemahan diakses melalui Quran NU online: <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13> pada 2025.

secara sosial dengan memiliki sifat seperti toleransi, tolong menolong, sopan santun, dan tanggung jawab.

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya saling mengenal antara manusia sebagai tujuan dari penciptaan keberagaman. Tujuan dari interksi sosial bukan untuk saling menyombongkan diri, tetapi untuk memperkaya nilai-nilai kemanusiaan dan menjalin hubungan sosial yang harmonis.⁶⁹

Di sisi lain, menurut Yusus S Wibisono lingkungan yang membentuk karakter peserta didik meliputi pendidikan, keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok.⁷⁰ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat untuk mendidik putra-putrinya, hendaknya tidak hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) namun juga mampu mengembangkan nilai moral dan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter sosial peserta didik.

Dalam membentuk karakter sosial peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas seperti kegiatan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di sisi lain, peserta didik juga dapat menjadikan guru sebagai teladan oleh sebab itu seorang guru dianjurkan untuk memahami serta menerapkan kompetensi-kompetensi guru

⁶⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrin abu Bakar (Semarang: Toha Putra, 1993), jilid 26, hlm. 130.

⁷⁰ Yusuf Suyono, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 45.

salah satunya kompetensi kepribadian. Kompetensi ini mencakup integritas, stabilitas emosi, kemandirian, dan tanggung jawab moral yang tinggi.⁷¹

Seperti yang ditegaskan pada surat Luqman ayat 17, yang mana ayat tersebut mengandung prinsip-prinsip kepemimpinan sosial: proaktif dalam kebaikan, berani mencegah kemungkaran, dan sabar dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai inilah yang seharusnya ditanamkan melalui kegiatan OSIS dan bimbingan dari guru. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر ۱۷

Artinya: "Wahai anakku! Dirikanlah shalat, suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu." (QS. Luqman: 17)⁷²

Menurut Al-Qurthubi, ayat di atas berisi prinsip-prinsip Pendidikan moral dan sosial. Pertama, mengajarkan tanggung jawab spiritual (shalat), kedua, aktivisme sosial (amar ma'ruf nahi munkar), dan ketiga, keteguhan dan kesabaran. Prinsip-prinsip tersebut merupakan tiga fondasi dalam pembinaan karakter yang kuat.⁷³

Adanya pengaruh kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yaitu nilai *R Square* 0,737 yang sama dengan 73,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembentukan karakter sosial

⁷¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁷² Al-Qur'an, Surah Lukmant: 17. Teks dan terjemahan diakses melalui Quran NU: <https://quran.nu.or.id/luqman/17> pada 2025.

⁷³ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Azzam (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), jilid 14, hlm. 175.

peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto dapat dipengaruhi oleh variabel kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru IPS sebesar 73,7%, sedangkan sisanya 26,3% pembentukan karakter sosial peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Hal tersebut dikarenakan baik guru maupun sekolah telah menerapkan 3 pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai sosial, yaitu: 1) keteladanan, Dimana guru di MTs Darul Huda termasuk guru IPS senantiasa berbicara dengan sopan baik dengan siswa maupun guru serta staf lain di sekolah. 2) pembiasaan, di MTs Darul Huda setiap pagi siswa dibiasakan untuk memberi salam serta berjabat tangan dengan guru, kemudian siswa mengikuti kegiatan pembiasaan religious, yakni sholat dhuha. 3) pembinaan berkelanjutan, meskipun belum konsisten dilaksanakan, namun beberapa kali guru memberikan umpan balik atas perilaku siswa baik perilaku positif maupun negative, ditemukan juga guru yang senantiasa memberikan mentoring seperti nasihat atau bimbingan konseling kepada siswa.

Pendekatan-pendekatan tersebut diyakini sebagai factor yang mendorong pembentukan karakter sosial peserta didik. Jika ditelaah Kembali, ketiga pendekatan tersebut berasal dari dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru IPS. Oleh sebab itu, sebesar 73% pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading disebabkan oleh kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru IPS.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Widayani bahwa ada berbagai factor yang mempengaruhi terbentuknya karakter pada siswa, yaitu factor eksternal

maupun internal.⁷⁴ Demikian pula dalam penelitian Kusumastuti juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembentukan karakter harus memperhatikan berbagai factor salah satunya factor lingkungan seperti organisasi siswa dan keteladanan guru.⁷⁵ Dalam penelitian ini factor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial adalah factor ekstern yaitu kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru IPS. Kegiatan OSIS memberikan ruang Gerak sosial bagi siswa, sementara guru melalui kompetensi kepribadiannya menjadi sosok yang diteladani dan diikuti siswa dalam kesehariannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sosial peserta didik secara optimal akan tercapai apabila sekolah mampu mengelola kegiatan OSIS secara efektif dan guru mampu menunjukkan kepribadian yang layak diteladani oleh peserta didik.

⁷⁴ Sri Widayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0," KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (13 Februari 2020): 276–181".

⁷⁵ Kusumastuti, *Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 4 No. 2 (2019).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kompetensi kepribadian guru IPS terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berpengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto. Artinya, jika kegiatan OSIS meningkat, maka pembentukan karakter sosial juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya kebiasaan dalam menjalankan tugas dan aktivitas organisasi sehingga menjadi sebuah kesadaran untuk berperilaku baik, seperti toleransi, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli sosial.
2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru IPS terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto juga menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa, jika kompetensi kepribadian guru IPS meningkat, maka pembentukan karakter sosial peserta didik juga meningkat
3. Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan kompetensi kepribadian guru IPS secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Darul Huda Srigading. Dengan hasil uji F yang menyatakan bahwa kegiatan OSIS dan kompetensi kepribadian guru secara

Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik.

B. Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat menguasai kompetensi guru berdasarkan Peraturan Dirjen GTK tentang Model Kompetensi Guru, salah satunya kompetensi kepribadian. Dimana guru harus dapat mengutamakan siswa dengan memenuhi hal siswa untuk mendapatkan ilmu dan materi yang sama, sehingga penting bagi guru untuk aktif berinteraksi dan berempati kepada peserta didik. Dengan aktif berinteraksi dengan siswa, guru akan mengetahui jika terdapat siswa yang tertinggal atau kurang mengerti dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk mengulas kembali materi belajar sebelumnya dan guru harus bisa memberikan materi dengan metode yang bervariasi.
2. Bagi siswa hendaknya memanfaatkan fasilitas dan kesempatan selagi masih berada di sekolah. Keaktifan dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan baik sebagai panitia maupun peserta tidak akan datang Ketika nanti bukan lagi menjadi peserta didik. Selain itu, jika di dalam kelas guru memberikan kesempatan untuk belajar berkelompok, diskusi, maupun persentasi hendaknya siswa memanfaatkannya dengan baik. Dengan demikian, suatu saat akan memudahkan dalam berinteraksi sosial karena sudah terbiasa aktif dalam diskusi maupun belajar berkelompok dan akan lebih lapang dada ketika menerima saran maupun kritik dari Masyarakat umum.

3. Bagi sekolah hendaknya dapat meningkatkan serta memberikan fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter sosial peserta didik. Seperti dengan mengadakan lomba cerdas cermat, lomba pidato, atau yang lainnya dalam bentuk individu maupun kelompok, yang dapat mendorong siswa baik anggota OSIS maupun bukan anggota OSIS aktif dalam kegiatan berkelompok dan terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lainnya.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baik secara teoritis maupun praktis. Namun penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi agar mendapatkan hasil yang akurat dan luas misalnya dengan menambahkan detail pentingnya Pendidikan karakter di sekolah atau dampak aktif berorganisasi bagi kehidupan setelah sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwira, Angga, *Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsN Darul Hikmah Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Afandi, Safuan, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*” Solo: Sendang Ilmu, 2002.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*. TerjemahanBahrn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*, TerjemahanTim Pustaka Azzam. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Al-Qur’an. *Surah Al-Ahzab: 21*. Bandung: SyagmaExamedia Arkanleema, 2010
- Al-Qur’an. *Surah At-Tin (95): 4–5*. Diakses melalui Quran NU Online
- Al-Qur’an. *Surah Luqman: 17*. Diakses melalui Quran NU Online pada tahun 2025
- Al-Qur’an.*Surah Al-Hujurat: 13*. Diakses melalui Quran NU Online pada tahun 2025.
- Bandura, Albert, *Teori Belajar Sosial*, Terjemahan oleh Syaiful Bakhri. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bertens, K, *Filsafat Timur*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Bronfenbrenner, Urie, *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen Alam dan Rancang Bangun*, terjemahan dari A. D. Ariyanto Jakarta: LKiS, 2011.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Duli, Nikolaus, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep untuk Penulisan skripsi & analisis Data dengan SPSS*”. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Elchons, John M. dan Hassan Shandily, “*Kamus Inggris-Indonesia yang Diperbarui*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Fromm, Erich, *Masyarakat Sehat*, Terjemahan H.M. Rasjidi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Gazalba, Sidi, “*Antropologi Budaya*” Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Gibson, James L. dalam Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Gunawan, Heri, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, Nur Khotimah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013
- Hasibuan, Ronald dan Belsasar Sihombing, *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Tapan Dolok*, Universitas HKBP Nommensen, 2020.
- Hasyim, Ahmad Umar, *Menjadi Muslim Kaffah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Indriana, Yeniar, *Erich Fromm tokoh neo freudian*. Universitas Diponegoro Semarang, 2005.
- Japar, Muhammad, dkk, “*Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas*”, JPIPS jurnal pendidikan dan ilmu sosial C=Vol. 28 No. 1, Juni 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) Tersedia di , Diakses 17 Maret 2023, t.t.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan pembentukan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta: Kemendikbud, 2011
- Kusumastuti, *Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 4 No. 2 (2019),.
- Lestari, Putri Ayu, “*Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di MTs Al-Hikmah*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No. 2,1(2021)
- Lickona, Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Lindzey, Gardner, *“Psikologi kepribadian 1 teori-teori psikodinamik (klinik)”*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Ma’rifatini, Lisa’diyah, *Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 14 (2), (2017).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munadifah Lailatul, *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan”*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Muthiah Khusniati, *“Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”*, UIN Wali Song, 2020.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *“Kepribadian Guru”* Pati:CV Eskol Media Kreasi, 2017.
- Nisa, Nur Paula, *Pengaruh OSIS terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Noor, Juliansyah, *“Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah”*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nuraini, Farida, *“Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Loyalitas Anggota OSIS SMA Negeri Se-Kota Malang”*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Nurhayati, S. *Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Sekolah terhadap Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9 (2), (2018)
- Prakoso, Bambang, *Pedoman Pengurus OSIS: Organisasi Siswa Intra Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Priyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016.
- Ramlah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKultas Tarbiyah IAIN Parepare, 2020)
- Ratanawati, Dianna, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang”*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.

- Sjarkawi, “*Pembentukan Kepribadian Anak*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Skinner, B.F, *Science and human Behavior*. NewYork: Macmillan, 1953.
- Sri Widayani, “*Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0,*” KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2, no. 1 (13 Februari 2020)
- Suardam, “*Pembentukan Karakter melalui kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi*”, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutrisno, E. *Organisasi Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 12(1), (2020),
- Suyanto, dkk. “*Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*”. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Suyono, Yusuf, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2006.
- Syafri, “*Pendidikan Karakter dan Keteladanan Guru dalam Pembentukan Pribadi Siswa,*” Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Tetep, “*Penanaman nilai-nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global*” Garut, Pendidikan Teknologi dan Informasi, 2016.
- Tim Pakar Yayasan jati Diri, “*Pendidikan Karakter di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter Yayasan Jati Diri Bangsa*”. Jakarta: Elex Media Komputindi, 2013.
- Tribowo, Jarot, *Strategi Pembelajaran Ekonomi Akuntansi dan Aplikasinya*. Semarang: CV Ghyyas Putra, 2011.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 4165/Un.03.1/TL.00.1/11/2024	25 November 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Darul Huda Srigading di Mojokerto		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Dwi Nadrah Zauharoh	
NIM	: 18130066	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading	
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) DARUL HUDA SRIGADING**
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA
SRIGADING-NGORO-MOJOKERTO
TERAKREDITASI: B NSM: 121235160015 NPSN: 20582264
Kantor: Jl. Raya Jolotundo Srigading - Ngoro - Mojokerto Tlp. 082257436105 KP. 61385 Email: mtsdarulhuda@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 003/MTs.DH.0527/SK/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulianik, S.P
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Darul Huda
Alamat : Dusun Srigading RT. 001 RW. 003 Desa Srigading Kecamatan Ngoro
Kabupaten Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa:

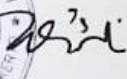
Nama : Dwi Nadrah Zauharoh
NIM : 18130066
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah mahasiswa yang telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda terhitung sejak November 2024 sampai dengan Januari 2025 dengan judul penelitian:

"Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading"

Penelitian tersebut dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi pada program studi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 06 Januari 2025
Kepala Madrasah,

Wulianik, S.P



Lampiran 3 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398

LEMBAR BUKTI KONSUTASI SKRIPSI

Nama : Dwi Nadrah Zauharoh
NIM : 18130066
Judul : Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik
Dosen Pembimbing : DR. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP : 198107192008012012

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	15 November 2024	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
2	20 November 2024	Revisi Instrumen Penelitian	
3	21 November 2024	ACC Instrumen Penelitian	
4	25 November 2024	Uji Validitas dan Reliabilitas	
5	15 Februari 2025	BAB IV	
6	5 Maret 2025	BAB V dan VI	
7	11 Maret 2025	Revisi Naskah Skripsi	
8	17 Maret 2025	ACC Naskah Skripsi	

Malang, 17 Mei 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 4 Lembar Validator

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul : Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS Terhadap
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

Peneliti : Dwi Nadrah Zauharoh (18130066)

Nama Validator : Dr. Saiful Amin, M.Pd

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator angket/kuesioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator, dan skala penilaian.
3. Pendapat dan saran penilaian dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuesioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya dapat memberikan tanda (√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom dibawah ini dengan skala penilaian

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup Baik

2: Kurang Baik

1: Tidak Baik

B. Penilaian Angket/Kuesioner

No	Kriteria	Skala Penelitian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk pengisian					√
2	Kesesuaian pernyataan dengan indikator					√
3	Kejelasan butir pernyataan					√
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan					√
5	Pernyataan dalam angket tidak memiliki makna ganda					√

6	Pernyataan berkaitan dengan penelitian					√
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√
8	Penulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				√	

C. Kritik dan saran Validator

Instrumen siap untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian

.....

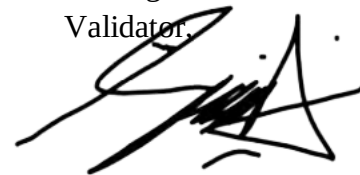
D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian angket/kuesioner di atas, maka angket/kuesioner dinyatakan:

- ① Layak untuk digunakan dalam penelitian di MTs Darul Huda Srigading tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dalam penelitian di MTs Darul Huda Srigading sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian di MTs Darul Huda Srigading

Malang, 25 November 2024

Validator,



Dr. Saiful Amin, M. Pd

NIP. 198709222015031005

Lampiran 5 Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti dan berikan jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Adapun alternatif jawabannya yaitu:

- SS = Sangat setuju
S = Setuju
KS = Kurang setuju
TS = Tidak setuju

C. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya selalu menghadiri kegiatan yang diadakan OSIS				
2	Saya aktif mengikuti kegiatan OSIS dari awal hingga akhir				
3	Saya senang dengan jabatan yang saya miliki				
4	Jabatan yang saya miliki sesuai dengan keinginan saya				
5	Saya aktif berpendapat saat diskusi				
6	Saya selalu memberi saran dan kritik jika diperlukan				
7	Saya dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan OSIS				

8	Saya senang mengikuti kegiatan yang diadakan OSIS				
9	Saya mengikuti kegiatan OSIS untuk menambah keterampilan dalam berorganisasi				
10	Saya mengikuti kegiatan OSIS untuk mengisi waktu luang				

D. Kompetensi Kepribadian Guru

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
11	Guru IPS senantiasa mengucapkan salam Ketika memulai dan menutup pelajaran				
12	Guru IPS dapat mengawali dan mengakhiri Pelajaran dengan berdoa				
13	Guru IPS selalu mengulas Kembali materi belajar sebelumnya				
14	Guru IPS memberikan materi Pelajaran dengan metode yang bervariasi				
15	Guru IPS senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami				
16	Guru IPS membimbing siswa dengan sungguh-sungguh				
17	Guru IPS menegur siswa yang berbuat salah dengan Bahasa yang mudah dipahami				
18	Guru IPS tidak pilih kasih atau membedakan antara satu dengan yang lain				

E. Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
19	Saya membantu teman yang sedang menghadapi masalah				
20	Saya melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, pidato dan debat.				
21	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti yang diadakan sekolah				
22	Saya memperlakukan teman dengan cara yang sama tanpa membedakan				
23	Saya menghargai jika ada perbedaan pendapat dengan orang lain				
24	Saya tidak keberatan diingatkan teman jika saya melakukan kesalahan				
25	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya				
26	Saya selalu menjalankan tugas piket kelas dengan baik				
27	Saya dapat mengakui kesalahan yang telah saya perbuat				
28	Saya mengucapkan salam Ketika bertemu guru				
29	Saya meminta izin pada guru apabila keluar masuk ruangan				
30	Saya meminta izin pada teman apabila akan meminjam barang				

Lampiran 6 Data Mentah

Variabel Kegiatan OSIS (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X1
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	34
3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	27
4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	25
5	4	2	3	3	4	4	1	1	3	4	29
6	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	30
7	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	35
8	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	36
9	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	26
10	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	36
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
12	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	30
13	3	1	4	3	2	1	1	2	4	2	23
14	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	31
15	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	28
16	4	2	3	4	1	2	3	4	3	1	27
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
18	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	33
19	2	2	3	2	4	2	1	2	1	2	21
20	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	34
21	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	32
22	4	4	3	3	2	3	3	3	1	1	27
23	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	29
24	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
25	3	1	4	1	2	3	4	2	4	2	26
26	4	3	4	3	1	2	2	3	4	3	29
27	3	1	3	2	2	2	1	2	4	4	24
28	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	34
29	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	33
30	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
31	4	3	4	3	3	1	4	4	4	2	32
32	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
33	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	32
34	4	4	1	1	1	1	1	4	3	3	23
35	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	22
36	4	3	1	2	2	1	2	3	1	2	21
37	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35

38	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	32
39	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	31
40	4	1	3	2	3	2	3	4	1	1	24
41	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	22
42	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	28
43	3	2	4	4	3	4	3	3	3	1	30
44	3	3	2	3	1	3	2	2	3	1	23
45	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	30
46	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	30
47	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
48	3	3	2	3	1	1	2	4	3	3	25
49	2	2	3	4	3	4	1	1	2	2	24
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
51	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
52	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
53	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	26
54	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	17
55	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	24
56	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	19
57	2	1	4	4	4	3	1	2	2	1	24
58	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	33
59	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	32
60	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	15
61	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
63	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	25
64	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	29
65	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	32
66	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	34
67	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	29
68	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	32
69	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12
70	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
71	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
72	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	24
73	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	35
74	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	17
75	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	20
76	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12
77	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
78	2	2	4	4	4	4	2	2	1	1	26

79	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
81	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12
82	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	16
83	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12
84	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12
85	4	2	1	1	2	3	3	3	4	3	26
86	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	30
87	3	3	4	4	1	3	1	3	3	1	26
88	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	32
89	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
90	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
91	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	28
92	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	31
93	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
94	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	20
95	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	15
96	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
97	3	2	4	2	4	1	4	4	4	1	29
98	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	14
99	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
100	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
101	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	20
102	3	3	2	2	1	1	2	3	3	1	21
103	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
106	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	20
107	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
108	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	29
109	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	15
110	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	29
111	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
112	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
113	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	23

Variabel Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total X2
1	4	4	3	4	4	4	4	3	30
2	4	4	3	4	4	4	4	4	31

3	4	3	2	2	4	4	4	4	27
4	4	4	3	4	4	4	4	4	31
5	4	3	3	3	2	2	2	1	20
6	4	2	3	3	4	4	3	4	27
7	4	4	3	4	4	3	3	4	29
8	4	2	2	3	4	3	3	4	25
9	3	2	3	2	3	3	3	3	22
10	4	4	3	4	3	4	3	4	29
11	4	3	3	2	4	4	3	3	26
12	3	3	1	4	3	2	4	4	24
13	4	4	3	3	4	4	4	4	30
14	4	4	4	4	4	4	3	4	31
15	3	2	1	4	3	2	4	3	22
16	3	4	3	3	4	1	3	4	25
17	3	2	3	2	3	3	3	3	22
18	4	4	3	4	2	3	3	4	27
19	3	4	2	3	3	4	2	4	25
20	4	2	2	3	4	3	3	4	25
21	4	2	2	3	4	4	3	4	26
22	4	4	4	4	4	4	3	4	31
23	4	2	2	3	4	4	3	4	26
24	4	3	2	3	4	3	3	4	26
25	4	4	4	4	4	4	3	4	31
26	4	2	4	4	4	4	3	3	28
27	4	2	3	4	4	3	4	4	28
28	3	4	2	3	3	4	2	3	24
29	3	3	2	3	3	4	3	1	22
30	3	3	3	3	3	3	3	4	25
31	4	3	4	3	4	4	3	4	29
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	4	3	3	3	25
34	4	1	3	4	4	4	3	4	27
35	3	3	3	3	3	3	4	3	25
36	4	2	3	4	4	3	1	2	23
37	4	4	4	3	3	3	3	3	27
38	4	4	2	3	4	4	1	2	24
39	4	2	3	4	3	4	3	4	27
40	3	3	1	3	3	3	3	3	22
41	3	3	3	3	3	3	4	3	25
42	3	4	4	4	4	4	4	4	31
43	4	4	3	3	4	3	4	4	29

44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	3	3	4	3	4	4	4	4	29
46	4	3	4	4	4	4	3	4	30
47	2	2	2	2	3	3	2	3	19
48	3	2	2	2	3	3	3	3	21
49	4	3	3	2	4	4	3	3	26
50	4	3	3	3	3	3	4	3	26
51	3	4	3	4	2	4	4	4	28
52	3	2	3	2	3	3	3	3	22
53	4	3	4	3	4	4	4	4	30
54	4	3	2	4	3	4	4	3	27
55	3	3	2	2	3	3	3	2	21
56	2	3	2	3	3	3	3	2	21
57	4	4	3	4	3	4	1	4	27
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	4	4	2	1	2	4	4	3	24
60	4	4	3	3	4	4	4	3	29
61	4	4	2	4	4	4	1	4	27
62	4	2	4	3	4	4	4	4	29
63	4	3	4	2	4	4	4	4	29
64	4	3	3	3	4	4	4	3	28
65	3	3	4	3	4	4	3	3	27
66	4	4	3	4	4	4	4	4	31
67	4	3	3	4	4	4	3	4	29
68	4	3	4	4	4	4	3	3	29
69	4	3	3	3	3	3	3	3	25
70	3	2	3	3	3	3	3	3	23
71	4	3	3	3	4	4	4	4	29
72	1	3	3	4	4	3	3	4	25
73	4	4	2	4	4	4	4	4	30
74	4	2	3	2	3	3	2	3	22
75	4	4	4	3	4	4	3	4	30
76	3	2	3	3	3	3	3	3	23
77	4	4	3	3	3	3	3	3	26
78	1	1	1	1	3	4	2	1	14
79	4	3	4	4	4	4	4	4	31
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	1	2	3	1	3	1	1	2	14
82	3	3	3	2	3	3	3	3	23
83	3	3	2	3	3	3	3	3	23
84	2	1	1	1	1	2	2	1	11

85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	4	3	3	3	4	4	3	4	28
88	4	4	4	4	4	4	4	3	31
89	3	2	3	2	2	3	3	1	19
90	4	4	4	4	4	4	4	4	32
91	4	2	4	4	4	4	4	4	30
92	4	3	3	4	3	3	3	2	25
93	3	3	3	2	3	3	3	3	23
94	4	4	4	3	4	4	4	4	31
95	3	2	3	3	3	3	3	3	23
96	4	3	4	4	4	4	4	4	31
97	4	2	4	4	3	3	3	1	24
98	3	2	3	1	2	3	1	2	17
99	3	3	3	3	4	4	1	4	25
100	3	2	3	3	3	3	4	4	25
101	3	3	3	4	4	4	3	4	28
102	1	1	3	4	4	3	4	2	22
103	3	3	3	3	3	3	3	3	24
104	4	3	3	3	3	4	4	4	28
105	4	3	3	4	4	3	4	3	28
106	4	4	3	3	3	3	3	3	26
107	3	3	3	3	3	4	3	3	25
108	4	3	3	3	3	4	3	3	26
109	4	2	3	4	2	4	4	4	27
110	4	4	4	4	4	4	3	4	31
111	3	2	2	3	3	3	3	3	22
112	4	3	3	3	4	4	4	4	29
113	4	4	4	3	3	4	4	2	28

Variabel Karakter Sosial Peserta Didik (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Total Y
1	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	41
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	45
3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	27
4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	40
5	4	4	3	2	3	3	1	1	1	4	3	3	32
6	3	4	4	3	4	1	3	2	3	4	4	4	39
7	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	43
8	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	35

9	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
10	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	44
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	39
12	4	2	4	1	3	4	2	3	1	4	2	4	34
13	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	39
14	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	2	4	34
15	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	37
16	4	3	4	3	1	4	2	4	3	1	3	4	36
17	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
18	4	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	37
19	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	35
20	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	36
21	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	42
22	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	38
23	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	33
24	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	43
25	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	40
26	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	43
27	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	42
28	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	40
29	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	36
30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	40
31	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
33	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38
34	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	32
35	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
38	2	1	1	3	2	4	4	1	3	4	4	1	30
39	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	43
40	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34
41	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
42	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	39
43	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	42
44	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	40
45	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	44
46	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	38
47	2	4	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	31
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	46
49	3	3	4	3	4	1	2	1	4	2	3	1	31

50	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	41
51	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	40
52	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	32
53	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	45
54	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	42
55	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	31
56	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
57	4	1	3	4	3	4	2	1	4	4	4	2	36
58	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	41
59	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	37
60	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	29
61	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	41
62	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	43
63	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
64	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
65	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	45
66	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
67	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	40
68	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	42
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
71	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	37
72	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
74	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	29
75	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	39
76	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	33
77	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
79	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	44
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
81	1	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	21
82	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
83	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	30
84	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	17
85	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
86	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	42
87	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	35
88	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	42
89	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	40
90	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	43

91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
92	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	39
93	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
94	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	41
95	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33
96	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43
97	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	44
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
99	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
100	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	41
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
102	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	29
103	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
105	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
107	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	35
108	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	38
109	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	38
110	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44
111	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	37
112	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	45
113	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	38

Lampiran 11 Daftar Nama Responden

No	Nama Responden	Kelas
1	Ahlif Gahli Prianto	VII A
2	Ahmad Albi Ferbiyansha	VII A
3	Ahmad Chamim	VII A
4	Ahmad Nizam Khalifah Hakim	VII A
5	Bintang Fauzi Abadillah	VII A
6	Dagu Khoirun Nisa	VII A
7	Fitri Amelia	VII A
8	Hafidhotul ilmiyah	VII A
9	Intan Nur Aini	VII A
10	Jelita Shelia Putri	VII A
11	Jessica Dwi Apriliani	VII A
12	Mohammad Arya Dwi Saputra	VII A
13	Mohammad Ibnu Hafiz	VII A
14	Muhammad Arif Agung Pratan	VII A
15	Muhammad Dimas Saputra	VII A
16	Naufal Frananda Al-Farobi	VII A
17	Rayza Rahma Hidayati	VII A
18	Revan Dika Putra Sujatmiko	VII A
19	Riko Maulana Rizky Abdullah	VII A
20	Rizky Alfianah Putri Abididn	VII A
21	Safira Dinda Putri	VII A
22	Salsabila Putri Aprilia	VII A
23	Sayyidah Syahrina Lidinillah	VII A
24	Ulinuha Mas'ula	VII A
25	Ahmad Qustaf Izha Mahendra	VII B
26	Ahmad Rizal Al Havidz	VII B
27	Alvian Davino Rahmat Ramadhan	VII B
28	Arum Fitria	VII B
29	Ayu Ismi Latifa	VII B
30	Dewi Mar'aus Sholikha	VII B
31	Faiqotul Hikmah	VII B
32	Fina Nur Anjani	VII B
33	Jihan Kamilatus Qonitah	VII B
34	Kurnia Mega Setiawan	VII B
35	Mufarikhatul Khasanah	VII B
36	Muhammad Dafid Faristiyan	VII B
37	Muhammad Fallah Rizqulloh	VII B
38	muhammad Khoirul Anam	VII B

39	Muhammad Syaikhul Imrom	VII B
40	Mukhammad Masrohidan Firdaus	VII B
41	Mustanisa Arta Raya	VII B
42	Naurah Khayyirah Izzati	VII B
43	Noval Bagus Ariyadi	VII B
44	Novita Dwi Octavia	VII B
45	Quenara Nata Purwa	VII B
46	Revalina Aulia Putri	VII B
47	Rizky Langit Anugerah	VII B
48	Ahmad dwi Farendra	VII C
49	Angga Exsa Dwi Candra	VII C
50	Elmayla Ayatul Husna	VII C
51	Fatimatur Rochman	VII C
52	Halema Putri Pujianto	VII C
53	Lena Ayu Wulandari	VII C
54	Muchammad Anggie Prayoga	VII C
55	Muhammad Adip Kanzul Fikri	VII C
56	Muhammad Azriel Iqballillah	VII C
57	Muhammad Dika Fakhri	VII C
58	Muhammad Fatian Akbar	VII C
59	Muhammad Rochim Farisky	VII C
60	Muhammad Safi'ul Radytia Pratama	VII C
61	Nadia Rahma	VII C
62	Nayla Distya Anindita	VII C
63	Shofwal Khariro Firdausi Nuzula	VII C
64	Siti aisyah	VII C
65	Tamiati	VII C
66	Zulfa Nurun Najwa	VII C
67	Tanpa Nama 1	VII C
68	Andhara Dwiki Anggaraeni	VIII A
69	Andhika Putra Pratama	VIII A
70	Angela Meylin Sugiarta	VIII A
71	Aureliyah Intan Dwi Puspitasari	VIII A
72	Avika Azzalea	VIII A
73	Azaea Husna Amalia	VIII A
74	Azka Alvaro Haridaputra	VIII A
75	Dwi Kholid Infari	VIII A
76	Febrian Candra Kirana	VIII A
77	Lailatus Zuhro Sufina	VIII A
78	Leny Tri Putri Sutrisno	VIII A
79	M. Fabiano Rayfafa	VIII A

80	Muhammad Arya Ramadhan	VIII A
81	Muhammad Asyroful Ibad	VIII A
82	Muhammad Bahrus Rizki A.	VIII A
83	Muhammad Noval Ardiansyah	VIII A
84	Muhammad Rifki Hidayatulloh	VIII A
85	Nada Durrotun Nsikhah	VIII A
86	Nur Afifa Juliyasmin	VIII A
87	Nur Iailatul Yatimah	VIII A
88	Risca Putri Nur Febriyansah	VIII A
89	Rochman Duwi Wicaksana	VIII A
90	Sakinah Nanda Novitasari	VIII A
91	Shisi Kiarra Vashti Nadiro	VIII A
92	Siska Putri Supradita	VIII A
93	Siti Khanifatul Akhda	VIII A
94	Surya Pradipta Rama	VIII A
95	Abdul Muis	VIII B
96	Amel Chusnizakiyah	VIII B
97	Azza Putri Ramadhani	VIII B
98	Bety Nur Azzahrah	VIII B
99	Ervi Naizatun Muvita	VIII B
100	Hamidah Ila Syafi'ah	VIII B
101	Lailuna Hikmatur Rizqiyah	VIII B
102	M. Rizki Hidayatulloh	VIII B
103	Maryam Zamharira Mumtaza	VIII B
104	Mohammad Ibnu Sokhib	VIII B
105	Mufidatul Lailatul Fauziah	VIII B
106	Muhammad Azril Abdulloh	VIII B
107	Muhammad Damar Aji Muslim	VIII B
108	Muhammad Revaldi Pratama	VIII B
109	Muhammad Wahyu Syariful Azril	VIII B
110	Nur Muhammad Zamzami Hidayatulloh	VIII B
111	Saskia Nur Eka Purwanti	VIII B
112	Sulis Setya Ningsih	VIII B
113	Tanpa Nama 2	VIII B

Lampiran 1 2 Hasil Uji Prasyarat

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38070855
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,074
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Hasil Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kegiatan OSIS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik * Kegiatan OSIS	Between Groups	(Combined)	1172,350	24	48,848	1,895	,020
		Linearity	651,837	1	651,837	25,291	,000
		Deviation from Linearity	520,513	23	22,631	,878	,625
	Within Groups		1804,134	70	25,773		
	Total		2976,484	94			

Hasil Uji Linieritas Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y) dengan Kompetensi Kepribadian Guru IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	1225,647	15	81,710	3,687	,000
		Linearity	965,216	1	965,216	43,552	,000
		Deviation from Linearity	260,431	14	18,602	,839	,625

Kepribadian Guru IPS	Within Groups	1750,837	79	22,162		
	Total	2976,484	94			

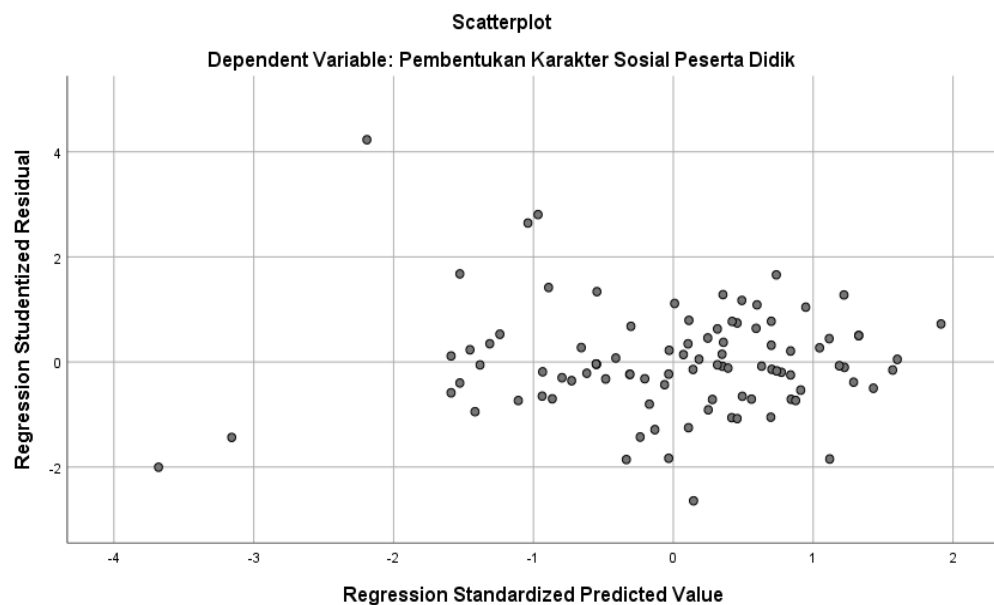
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kegiatan OSIS	,843	1,186
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,843	1,186

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Hasil Uji Heterokedastisitas



(Sumber: SPSS 26, 2025)

Lampiran 13 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,425	3,014	
	Kegiatan OSIS	,244	,075	,287
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,616	,119	,456

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,425	3,014		5,117	,000
	Kegiatan OSIS	,244	,075	,287	3,252	,002
	Kompetensi Kepribadian Guru IPS	,616	,119	,456	5,153	,000
a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik						

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,567	2	586,284	29,901	,000 ^b
	Residual	1803,917	92	19,608		
	Total	2976,484	94			
a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2), Kegiatan OSIS (X1)						

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,737	4,02321
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru IPS (X2), Kegiatan OSIS (X1)				
b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik (Y)				

(Sumber: SPSS 26, 2025)

Lampiran 15 Dokumentasi



Lampiran 16 Bukti Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2025

diberikan kepada:

Nama : Dwi Nadrah Zauharoh
NIM : 18130066
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Kompetensi Kepribadian Guru IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di MTs Darul Huda Srigading

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 28 April 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 17 Profil Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : DWI NADRAH ZAUHAROH

NIM : 18130066

Tempat Tanggal Lahir : MOJOKERTO. 24 FEBRUARI 2000

Fakultas/Jurusan : FITK/PENDIDIKAN IPS

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : JL. UDAYANA 36 SRIGADING RT.02 RW.03

No. Telp/HP : 085649950023

Alamat Email : dwinadrazauharo1221@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
TK/RA Sederajat	2005	2006	RA Darul Huda
SD/MI Sederajat	2006	2012	MI Darul Huda
SMP/MTs Sederajat	2012	2015	MTsN Mojosari
SMA/MA Sederajat	2015	2018	SMAN 1 Ngoro